

**PERAN PEREMPUAN BERCADAR DALAM DUNIA KERJA
PADA SEKTOR PUBLIK DI
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bismis
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2019**

**PERAN PEREMPUAN BERCADAR DALAM DUNIA KERJA
PADA SEKTOR PUBLIK DI
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bismis
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

NURLAINI RAHMAD

15.04.01.0082

Pembimbing:

1. Dr. Rahmawati, M.Ag.
2. Muzayyanah Jabani, S.T.,M.M.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2019**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurlaini Rahmad

NIM : 15.0401.0082

Fakultas : Ekonomi Syariah

Program Studi : Ekonomi dan

Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 September 2019
Yang Membuat Pernyataan



Nurlaini Rahmad
Nim : 15.04.01.0082

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Perempuan Bercadar Dalam Dunia Kerja Pada Sektor Publik di Kota Palopo yang ditulis oleh Nurlaini Rahmad Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15 0401 0082, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada hari Jum'at tanggal 01 November 2019 Miladiyah bertepatan 04 Rabi'ul Awwal 1441 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 28 Juli 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah S.EI., MA | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Helmi Kamal., M.HI | Penguji I | (.....) |
| 4. Ilham, S.Ag., M.A. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Rahmawati, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Muzayyanah Jabani, ST., M.M. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP 196102081994032001



Dr. Fasiha M.EI.
NIP 198102132006042002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT Atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Peran Perempuan Bercadar Dalam Dunia Kerja Pada Sektor Publik Di Kota Palopo” dapat diselesaikan sesuai dengan harapan penulis.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah SWT. sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan masukan, bimbingan, petunjuk-petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak yang kesemuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Rektor IAIN Palopo, Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M, Wakil Rektor Bidang

Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Hj. Ramlah Makkulase, M.M., Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.El.,M.A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Takdir, S.H M.H., Ketua Prodi Perbankan Syariah, Hendra Safri, S.E., M.M., dan Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah, Muzzayyana Jabani, ST.MM.
3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah Dr. Fasiha, M.El., beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Pembimbing I, Dr. Rahmawati, M.Ag dan Pembimbing II, Muzayyanah Jabani, ST., M.M. Serta Penguji I, Dr. Helmi Kamal, M.HI dan Penguji II, Ilham, S.Ag., M.A yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat menyusun skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag.,M.Ag., dan segenap karyawan dan karyawan yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelar SE.

6. Dosen Penasehat Akademik, Muzayyanah Jabani, ST., M.M.
7. Seluruh Informan tidak terkecuali yang telah meluangkan waktunya dalam membantu peneliti untuk melakukan penelitian. Khususnya, Drs. H. Asir, M.M. selaku Kepala Dinas Pendidikan Kota Palopo, Akasseng, SE. selaku Kepala Dinas Perindustrian Kota Palopo, Hj. Herawati, SKM. Selaku kepala puskesmas Bara Permai, Dr. Hasmia selaku dokter di puskesmas Bara Permai, Nurul Nurmaningsih, S. Pd. selaku kepala sekolah di SPNF SKB Kota Palopo, Hardianto Frendi Imbang, S. Pd. selaku kepala sekolah di SDIT Al-Bashirah. Sitti Hidayati, S. Pd. selaku kepala sekolah TKIT Mutiara Islam, Riska Basir, S.Pd. selaku salah satu guru di SDIT Al Bashirah, Hasmawati, S.Pd. selaku salah satu guru pamong di SPNF SKN Kota Palopo, Hj. Hasnah Suaib selaku salah satu informan yang berprofesi sebagai pedagang di kota palopo, dan beberapa informan yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
8. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Rahmad dan ibunda Nahar, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah IAIN Palopo angkatan 2015 terutama teman-teman Ekonomi Syariah C yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun ke arah yang benar dan lurus. Amiin Ya Rabbal 'Alamiin

Palopo, 28 September 2019
Penulis,



Nurlaini Rahmad

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	a	a
ِ	<i>kasrah</i>	i	i
ُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َئِ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
َؤِ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هُؤَلْ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َ... ا... ي	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ِ... ي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
ُ... و	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّقْ	: <i>al-haqqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah,

dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ *dīnullāk billāh*

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= Subhanahu Wa Ta'ala
Saw.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
as	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (TQS Insyirah/94:6)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (TQS Ar-Rad/13:11)

وَالْعَصْرُ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

1. Demi masa 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian 3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baik manusia ialah yang paling bermanfaat untuk sesama
(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami' no:3289)

يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ أَلْسِنَتُهُمْ وَأَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٤﴾

Berbuatlah semaumu tapi, ingat semua akan dipertanggungjawabkan pada hari itu ketika lidah, tangan dan kaki menjadi saksi terhadap apa yang dikerjakan selama hidup. (TQS An-Nuur(24): 24)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ﴿٧﴾

Wahai orang-orang yang beriman! jika kamu menolong Agama Allah, Niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu (TQS Muhammad(47) :7)

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ السَّمْعُ وَالطَّلَاعَةُ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِمَعْصِيَةٍ فَإِذَا أَمَرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ

Mendengar dan taat adalah wajib bagi setiap muslim, baik yang ia sukai maupun yang tidak ia sukai, selama ia tidak diperintahkan melakukan maksiat, maka tidak ada hak mendengar dan menaati (HR. Bukhari No.6611)

Kaidah fiqih

مَا لَا يُدْرِكُ كُلُّهُ لَا يُتْرَكُ كُلُّهُ

Jika tak mampu mengerjakan (kebaikan) seluruhnya maka, jangan tinggalkan seluruhnya

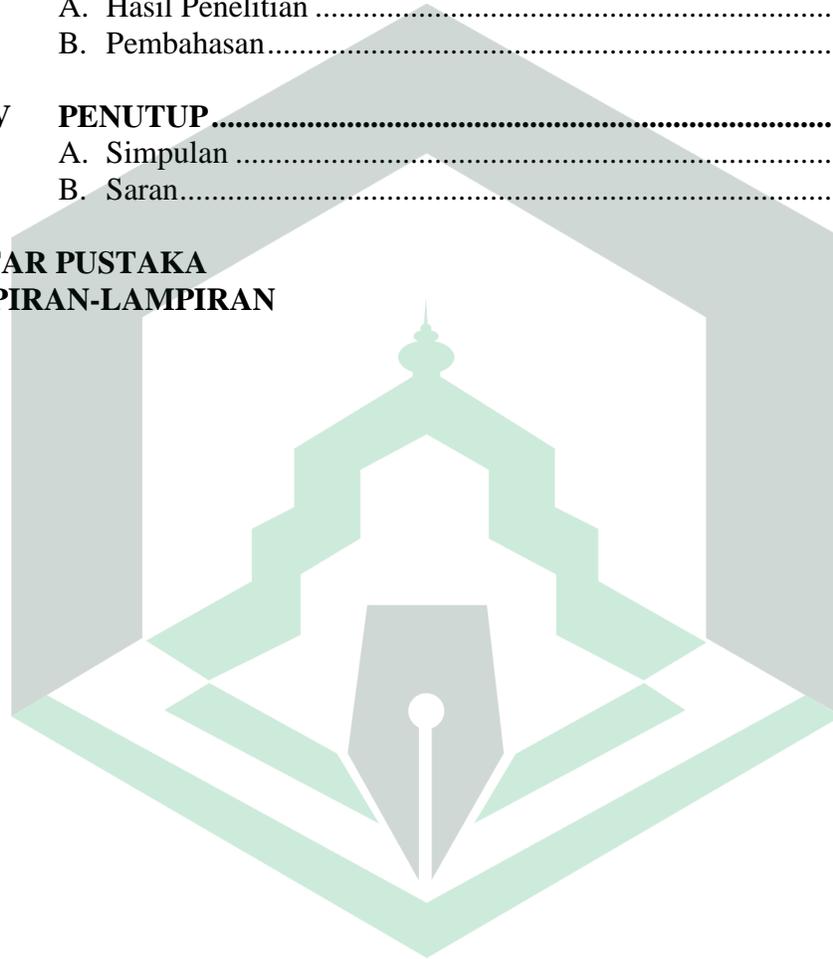
فَأْتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ

Kerjakanlah semampu kalian (HR Bukhari No. 6744)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
MOTTO	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Defenisi operasional variabel.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
B. Kajian Teori	14
1. Hakikat Perempuan Bekerja Pada Sektor Publik	14
2. Peran Perempuan Dalam Dunia Kerja	19
3. Faktor-Faktor Yang Membuat Perempuan Muslimah Menggunakan Cadar Ketika Bekerja Pada Sektor Publik....	24
4. Interpretasi Batasan Aurat Perempuan Muslimah.....	27
5. Eksistensi Cadar Pada Periode Islam	31
C. Kerangka Pikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pengertian Metode Penelitian	42
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian	43
D. Sumber Data	44
E. Informan/ Subjek Penelitian.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP.....	81
A. Simpulan	81
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S At- Taubah/9 : 105	2
Kutipan Ayat 2 Q.S Al- Ahzaab/33 : 59	3, 35
Kutipan Ayat 3 Q.S An-Nisaa/4 : 34	20
Kutipan Ayat 4 Q.S Ali- Imraan/3 :14,36	24, 73
Kutipan Ayat 5 Q.S An- Nuur/24 : 31	30



DAFTAR KUTIPAN HADIS

Kutipan Hadis 1 Tentang bolehnya perempuan keluar rumah untuk memenuhi hajat atau keperluan	18
Kutipan Hadis 2 Tentang kepemimpinan dan peran perempuan	21
Kutipan Hadis 3 Tentang tidak wajibnya penggunaan cadar bagi perempuan.....	28
Kutipan Hadis 4 Tentang wanita adalah aurat	29
Kutipan Hadis 5 Tentang ayat hendaklah wanita menutupkan kain kerudung ke dadanya.....	32
Kutipan Hadis 6 Tentang turunnya ayatul hijab pertama kali.....	33-34
Kutipan Hadis 7 Tentang hadis ifki “kisah ummul mukminin Aisyah Ra”	36-38
Kutipan Hadis 8 Tentang pakaian ihram.....	39-40



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Visi Misi Kantor Dinas Pendidikan SPNF SKB Kota Palopo	54
Tabel 4.2 Visi Misi Kantor Dinas Perindustrian Kota Palopo	56
Tabel 4.3 Visi Misi Puskesmas Bara Permai Kota Palopo	59
Tabel 4.4 Data Proyeksi Puskesmas Bara Permai 2017	59
Tabel 4.5 Visi Misi Tkit Mutiara Islam Kota Palopo.....	62
Tabel 4.6 Visi Misi SDIT Al Bashirah Kota Palopo.....	65
Tabel 4.7 Jumlah tenaga kerja Perempuan Bercadar Pada SKPD Kota Palopo yang ditemukan peneliti berdasarkan sektor dan status pekerjaan.....	66
Tabel 4.8 Peran perempuan bercadar yang ditemukan di Kota Palopo berdasarkan data informan dan status pekerjaan	67
Tabel 4.9 Klasifikasi kontribusi perempuan bercadar dalam dunia kerja pada sektor publik di Kota Palopo tahun 2018-2019 berdasarkan data informan	76
Tabel 4.10 Jumlah kontribusi tenaga kerja Perempuan Bercadar Pada SKPD Kota Palopo yang ditemukan peneliti berdasarkan status pekerjaan	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	41
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kerja SPNF SKB Kota Palopo	52
Gambar 4.2 Kantor Dinas Perindustrian Kota Palopo	55
Gambar 4.3 Data Perkembangan Industri 2014-2018.....	57
Gambar 4.4 Struktur Organisasi Dinas Perindustrian Kota Palopo	57
Gambar 4.5 Peta Wilayah Kerja Puskesmas Bara Permai	57
Gambar 4.6 Puskesmas Bara Permai Kota Palopo.....	58
Gambar 4.7 TKIT Mutiara Islam Kota Palopo	60
Gambar 4.8 Bagan Kepengurusan Satuan TKIT Mutiara Islam Kota Palopo	63
Gambar 4.9 SDIT Al Bashirah Kota Palopo	64



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Halaman persetujuan Penguji
- Lampiran 2 Halaman Nota Dinas Penguji I
- Lampiran 3 Halaman Nota Dinas Penguji II
- Lampiran 4 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 5 Halaman Nota Dinas Pembimbing I
- Lampiran 6 Halaman Nota Dinas Pembimbing II
- Lampiran 7 Halaman Pedoman Wawancara
- Lampiran 8 Halaman Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 9 Halaman Surat Izin Penelitian
- Lampiran 10 Halaman Surat Keterangan instansi selesai meneliti
- Lampiran 11 Surat Pernyataan wawancara



ABSTRAK

Nurlaini Rahmad, 2019. “Peran Perempuan Bercadar Dalam Dunia Kerja Pada Sektor Publik Di Kota Palopo”, Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Rahmawati dan Muzayyanah Jabani

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran perempuan bercadar dalam dunia kerja pada sektor publik khususnya, pada beberapa instansi SKPD di Kota Palopo dan apa kontribusi peran dari perempuan bercadar pada sektor publik di Kota Palopo.

Jenis penelitian ini merupakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dan sosiologis yang lebih mengutamakan penghayatan (*verstehen*) terhadap muamalah berdasarkan perspektif Ekonomi Syariah menggunakan teknik triangulasi dari *library research* dan *field research*. Serta, teknik analisis yang digunakan bersifat induksi. Yaitu, penjabaran suatu dalil atau proporsi umum serta sejumlah proporsi khusus dan holistik yang jumlah teorinya lebih banyak disesuaikan dengan fenomena yang berkembang di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan perempuan bercadar sebagai tenaga kerja pada sektor publik masih menimbulkan *problem* khususnya, pada lingkungan kerja yang kurang kondusif seperti pada sektor kesehatan. Namun, menurut mayoritas kepala instansi yang diteliti tidak begitu mememasalahkan perempuan bercadar ketika menjalankan perannya khususnya untuk peran guru dan pegawai industri yang ditemukan peneliti. Adapun kontribusi perempuan bercadar melalui perannya pada sektor publik yaitu, (a) pada sektor pendidikan sebagai tenaga pendidik terdapat 14 orang, 13 orang diantaranya, berprofesi guru dan 1 orang lainnya berprofesi sebagai kepala sekolah. (b) Pada sektor kesehatan sebagai Tenaga kesehatan yang berprofesi sebagai Dokter 1 orang, (c) pada sektor perindustrian tenaga industri yang berprofesi sebagai pegawai Honorer atau tenaga administrasi 1 orang. Serta, (d) pada sektor usaha perdagangan dan bisnis 2 orang yang berprofesi sebagai pedagang dan pengusaha muda di Kota Palopo.

Kata kunci : Cadar, Dunia kerja, Peran perempuan, Sektor publik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring akselerasi perkembangan zaman di era globalisasi saat ini dalam dunia kerja Peran perempuan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi terkadang menjadi suatu keharusan akibat semakin mendesakny kebutuhan hidup. Sulitnya, keadaan ekonomi keluarga sering kali memaksa beberapa anggota keluarga khususnya perempuan untuk mencari nafkah mengingat kebutuhan hidup semakin sukar dipenuhi dan terkadang tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarganya.

Hal ini terlihat jelas pada keluarga dengan ekonomi rendah. Perempuan, terdorong untuk ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarganya dengan bekerja pada sektor publik. Perempuan dari keluarga ekonomi menengah keatas juga tidak sedikit yang terjun kedalam dunia kerja.¹ Sebagai bentuk aktualisasinya di tempat kerja terhadap pengaplikasian ilmu yang di perolehnya pada jenjang pendidikan tertinggi.

¹ Desak Putu Eka Nilakusmawati, Made Susilawati, "Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja di Kota Denpasar," *Jurnal Piramida* Vol.VIII, No.1: 26-31 (Juli 2012):26,https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=studi+faktor+faktor+yang+mempengaruhi+wanita+bekerja&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dz1pn4ad0tw0J

Firman Allah SWT Q.S at-Taubah/9:105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahnya :

105. Dan katakanlah Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. ²

Ayat ini merupakan salah satu dalil perintah untuk bekerja yang ditujukan untuk seluruh umat manusia baik laki-laki maupun perempuan menurut Al-Imam Al Qurthubi.³ Sementara Ibnu Katsir dalam bukunya berdasarkan pendapat mujahid bahwa ayat ini juga merupakan ancaman dari Allah SWT bagi orang-orang yang melanggar perintah-Nya. Yaitu bahwa amal perbuatan mereka akan ditampakan kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, dan kepada orang-orang yang beriman, yang demikian itu pasti akan terjadi pada hari kiamat kelak.⁴

Perempuan merupakan salah satu sumber daya manusia yang paling produktif dalam dunia kerja berdasarkan data badan pusat statistik Kota Palopo tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan pada sektor publik di Kota Palopo yaitu sebesar 43,03% dan tercatat ada 26.226 pekerja perempuan di sektor publik tahun 2017. Dengan jumlah penduduk tercatat sebanyak 176.907 jiwa, yaitu laki-laki sebanyak 85.967 jiwa dan perempuan sebanyak 90.940 jiwa dengan rasio jenis kelamin sebesar

² Kementerian Agama RI, *al-Quran dan al-Karim dan Terjemahnya*, (Jakarta ; Halim, 2013): 203

³ Fatimah Umar Nasif, *Menggugat Sejarah Perempuan*, (Cet 1; Jakarta: CV Cendekia Sentra Muslim, 2001): 119.

⁴ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, (Cet ; I ; Bogor : Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2004): 202

94.53 % angka ini menunjukkan bahwa pada 100 penduduk perempuan ada 94 – 95 laki-laki. Sementara, dari sisi Agama, menurut catatan Kementerian Agama mayoritas penduduk Kota Palopo beragama Islam. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya tempat peribadatan umat Islam di Kota Palopo yang terdiri dari 191 masjid dan 47 musholah.⁵

Adanya fenomena perempuan bercadar bukanlah sesuatu yang asing lagi dijumpai di masyarakat saat ini, bahkan ada yang memiliki peran pada sektor publik sebagai tenaga kerja maupun sebagai pelaku usaha, seperti pebisnis dan sebagainya. Cadar merupakan versi lanjutan dari penggunaan jilbab yang biasanya identik dengan sehelai kain yang digunakan untuk menutupi sebagian besar wajah yang hanya menampakkan mata.

Firman Allah SWT Q.S Al Ahzaab/33 : 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبِبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ
فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Terjemahnya:

59. Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁶

Pada konteks dalil diatas berdasarkan tafsiran ayatnya ulama berbeda pendapat. Namun pada dasarnya Islam mensyariatkan hijab bagi perempuan semata-

⁵ Badan Pusat Statistik Kota Palopo, Kota Palopo Dalam Angka 2018: 41-68, <https://palopokota.bps.go.id>

⁶ Kementerian Agama RI, *al-Quran dan al-Karim dan Terjemahnya*, (Jakarta; Halim, 2013):426

mata untuk melindungi dan menjaga perempuan dari segala keburukan yang kemungkinan dapat terjadi ketika berada di sektor publik bercampur baur dengan laki-laki ajnabi serta, untuk dapat membedakannya dengan perempuan lain. Seperti budak dengan merdeka, muslimah dengan *non* muslimah, dan sebagainya.

Hijab sendiri menurut Murtadha Muthahhari dalam judul bukunya "*wanita dan hijab*", menjelaskan bahwa yang di maksud dengan hijab ialah sesuatu yang menyembunyikan manusia seperti sekiranya dia berada dibalik tirai atau dinding pembatas.⁷

Dalam studi tafsir Islam, dalil-dalil yang mengatur tentang wajib atau tidaknya penggunaan cadar di sektor publik terkadang masih menjadi kontroversi dan problematik di masyarakat berdasarkan isu berupa stigma yang dilekatkan pada Cadar terkait isu terorisme, ekstrim, eksklusivisme, radikal dan terkadang dikaitkan dengan paham-paham tertentu serta, cenderung dianggap mengancam, fanatisme dan tertutup. Hal ini dapat menjadi faktor penghambat untuk dapat bersosialisasi dan membuat sebagian perempuan bercadar belum mampu berbaur di lingkungan masyarakat yang belum terbiasa dengan penggunaan cadar. Sehingga, kerap kali pada sebagian perempuan bercadar mengalami perlakuan diskriminasi.⁸ Khususnya, di tempat kerja.

⁷ Murtadha Muthahhari, *Wanita dan Hijab*, (Cet I; Jakarta: lentera, 2000): 58

⁸ Reni Juliani, Stigmatisasi Mahasiswa Tentang Maraknya Mahasiswa Bercadar Di Kampus (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh Kabupaten Aceh Barat, *Community* vol 4, No 1 (April 2018):91, <http://www.jurnal.utu.ac.id/jcommunity/article/view/192>

Hal ini terlihat jelas pada sebagian tempat kerja dan di lingkungan masyarakat yang kurang kondusif menganggap pemakaian cadar adalah sesuatu yang tidak cocok dikenakan terutama pada lingkup publik.

Selain itu, di berbagai belahan dunia masih terdapat berbagai pro dan kontra terkait cadar seperti yang dilansir oleh salah satu media pemberitaan *tirto.id* dimana, pelarangan cadar atau penutup wajah bagi perempuan secara nasional di tempat umum terjadi di Perancis dan Belgia pada tahun 2011, Chad 2015, Austria 2017, adapun pelarangan cadar di tempat tertentu seperti pada (Instansi pemerintah dan publik) terjadi di Belanda pada tahun 2015 dan Bulgaria pada tahun 2016, negara yang sempat melarang pemakaian cadar berada di Suriah pada tahun 2010 dilarang dikampus dan 2011 dicabut, di Kanada pada tahun 2011 dilarang di acara kenegaraan dan 2015 di cabut, di Tunisia pada tahun 1981 dilarang dan pada tahun 2011 dicabut, pelarangan secara *regional* terjadi di Cina (Urumqi Dan Xinjiang) pada tahun 2015, Italia (Novara dan Lombardy) tahun 2016, Rusia (Stavropol) tahun 2013, Spanyol (Barcelona), dan negara yang akan melarang penggunaan cadar bagi wanita yaitu Jerman di Dinas Sipil, Lembaga Yudikatif, dan Militer, Mesir di ruang publik dan Instansi Pemerintah, dan Swiss yang mengeluarkan UU pelarangan nasional yang hampir lolos pada tahun 2006.⁹

⁹ Akhmad Muawal Hasan, Pro-Kontra Pelarangan Cadar Di Berbagai Belahan Dunia, 10 November 2018, *tirto.id*, (Tanggal akses 08 maret 2018), <https://tirto.id/pro-kontra-pelarangan-cadar-di-berbagai-belahan-dunia-cFPR>

Bahkan di negara Indonesia sendiri yang mayoritas beragama Islam sempat terjadi kasus pelarangan pemakaian cadar di salah satu Kampus pada bulan Maret tahun 2018 sehingga menimbulkan banyak pandangan publik yang menuaikontroversi dan polemikdi masyarakat. Seperti, yang dilansir oleh salah satu media pemberitaan di internet BBC Indonesia.¹⁰

Pada dasarnya Perempuan bercadar juga memiliki hak yang sama untuk turut berperan atau berpartisipasi dalam dunia kerja dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga seiring, dengan pertumbuhan ekonomi saat ini khususnya di sektor publik. Selama tidak melanggar dan tetap memperhatikan hal-hal yang sejalan dengan aturan hukum serta, norma dan syari'at agama yang berlaku. Adapun pemakaian cadar bagi perempuan merupakan salah satu syari'at Islam dimana, cadar merupakan versi lanjutan dari penggunaan jilbab yang fungsinya menutup dan merupakan bagian daripada hijab.

Islam mensyariatkan hijab bagi perempuan muslimah semata-mata untuk melindungi dari fitnah berupa dorongan syahwat ketika berada di luar rumah (sektor publik) bercampur baur dengan laki-laki ajnabi agar tidak diganggu, khususnya ketika bekerja. Sehingga, dari pembahasan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Peran Perempuan Bercadar Dalam Dunia Kerja Pada Sektor Publik Di Kota Palopo”**

¹⁰ Mehulika Sitepu, Pelarangan Cadar Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Ditiadakan Akibat Tekanan Sosial?, 10 November 2018, BBC Indonesia, (Tanggal Akses 12 Maret 2018), <https://www.google.co.id/amp/s/www.bbc.com/indonesia/amp/indonesia-43370134>

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana peran perempuan bercadar dalam dunia kerja pada sektor publik?
2. Apa saja kontribusi peran perempuan bercadar pada sektor publik di Kota Palopo?

C. Batasan penelitian

Agar pembahasan masalah dapat fokus dan terarah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Peran perempuan bercadar sebagai tenaga kerja pada sektor publik khusus di beberapa instansi atau lembaga SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) Kota Palopo diantaranya : Kantor Dinas Perindustrian Kota Palopo (KIPA), Kantor Dinas pendidikan SPNF SKB Kota Palopo, Puskesmas Bara Permai, SDIT Al Bashirah, TKIT Mutiara Islam

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dapat diambil dari rumusan masalah diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran perempuan bercadar dalam dunia kerja pada sektor publik khususnya, pada beberapa Instansi SKPD di Kota Palopo

2. Untuk mengetahui apa saja kontribusi peran perempuan bercadar pada sektor publik di Kota Palopo

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah hasil atau dampak yang akan dirasakan dari berbagai aspek. Manfaat yang dapat dihasilkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat akademik, yaitu manfaat yang dapat dijadikan rujukan pada pengembangan ilmu akademik atau perguruan tinggi yang berkaitan dengan instansi terkait, dan dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa lain yang melakukan penelitian terhadap permasalahan yang akan dibahas, dan diharapkan bisa membantu dalam menambah pengetahuan berkaitan dengan akademik dari hasil penelitian ini.
2. Manfaat teoretis, merupakan pengembangan teori yang berkaitan dengan masalah penelitian yang akan diselesaikan. Untuk, dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian.
3. Manfaat praktis, merupakan manfaat yang berkaitan untuk kepentingan, mahasiswa, guru, masyarakat, lembaga atau Instansi dan yayasan terkait, dan sebagainya. Yang diharapkan dalam tahapan penelitiannya serta hasil yang diperoleh dari penelitian dapat memperluas wawasan dan dapat menambah pengetahuan *empirik* yaitu, pengetahuan mengenai suatu keadaan yang telah diamati oleh seseorang bergantung dengan bukti atau hasil *riset* dan *observasi* di lapangan serta mengenai penerapan fungsi

ilmu yang berkaitan dengan instansi terkait yang akan dibahas dalam penelitian.

F. Defenisi Operasional Variabel

1. Peran perempuan

Merupakan kegiatan atau aktifitas kerja yang di dalamnya terdapat tugas dan tanggung jawab seorang perempuan yang secara umum dibagi pada peran domestik dan peran publik yaitu sebagai berikut :

a. Peran domestik

Merupakan kegiatan atau aktifitas kerja yang di lakukan di dalam rumah yang berkaitan dengan urusan rumah tangga diantaranya peran sebagai ibu dan istri.

b. Peran publik

Merupakankegiatanatauaktifitaskerja yang dilakukan di luarrumah yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Peran publik perempuan merujuk pada kedudukan atau posisi yang berpengaruh pada lingkungan sosial masyarakat diantaranya pada bidang politik, hukum, sosial budaya, ekonomi dan sebagainya.

2. Defenisi cadar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia cadar berarti kain penutup kepala atau muka.¹¹ Sementara dalam Bahasa arab disebut niqob yang berarti kain tutup muka atau wajah.¹² Cadar merupakan kain penutup sebagian besar wajah minimal hidung dan mulut yang hanya menampakkan mata untuk melihat. Cadar juga merupakan sejenis kain yang dikaitkan di hidung dan hanya menampakkan bagian mata serta versi lanjutan dari penggunaan jilbab.

3. Dunia Kerja

Merupakan ruang lingkup global yang meliputi kegiatan dan aktifitas kerja dalam pemanfaatan potensi sumber daya yang produktif khususnya sumber daya manusia yang berdaya dan berhasil guna serta berpengaruh pada pertumbuhan dan pembangunan ekonomi pada suatu lingkungan sosial yang ada di masyarakat maupun di keluarga.

4. Sektor publik

Merupakan wilayah kerja yang meliputi pekerjaan di luar rumah yang berhubungan langsung dengan masyarakat yaitu, seseorang berperan dan turut berpartisipasi dalam membantu pengembangan dan kemajuan bangsa dan Negara dalam bidang politik, ekonomi, hukum, sosial budaya dan sebagainya.

¹¹Kamusbesar Bahasa Indonesia, *pusat Bahasa*, (Ed III, Cet II, Jakarta : BalaiPustaka, 2002):186

¹² Ahmad WarsonMunawwir, *Al Munawwirkamus Arab-Indonesia terlengkap*, (Cet XIV, Ed II; Surabaya: pustakaprogressif, 1997): 1451

Pada sektor publik ini terbagi baik pada sektor formal (resmi) dan sektor informal (tidak resmi) adapun penjelasannya yaitu:

- a. Sektor formal (resmi) merupakan wilayah kerja yang di cakup oleh pemerintah yang didasarkan atas kontrak kerja yang jelas dan pengupahan yang diberikan secara tetap (*kontinue*) dengan kata lain terus menerus atau kurang lebih permanen dalam kurun waktu sebulan misalnya, pekerjaan yang dilakukan pada suatu instansi atau lembaga negeri seperti: PNS, Dokter, dan sebagainya.
- b. Sektor informal (tidak resmi) merupakan bagian atau wilayah kerja yang tidak dicakup oleh wilayah pemerintah biasanya berdiri sendiri atau dibangun berdasarkan inisiatif masyarakat yang berada diwilayah tersebut, hal ini tidak didasarkan pula kontrak kerja dan pengupahan yang diberikan relatif atau tidak tetap dalam kurun waktu sebulan misalnya, pada suatu instansi, lembaga, yayasan swasta dan sebagainya. Sektor informal juga merupakan bagian atau wilayah kerja yang tidak terlalu memperhatikan pendidikan yang tinggi. Seperti pekerja di perusahaan, pekerja toko, dan sebagainya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian yang telah lalu yang memiliki kaitan dengan masalah yang akan diteliti yang bertujuan untuk menambah dan mendapatkan informasi sebagai bahan perbandingan dari penelitian yang dibuat oleh peneliti. Dalam penelitian ini masih belum ada suatu pembahasan yang secara spesifik membahas tentang peran perempuan bercadar dalam dunia kerja namun, dalam penelusuran penyusunan diperoleh bahwa ada beberapa penelitian dan karya yang relevan terhadap masalah peran perempuan bercadar pada sektor publik diantaranya yaitu:

1. Skripsi Umi Latifah dengan judul, “*Perempuan Bercadar Dalam Gerakan Pemberdayaan*”, dalam skripsi ini menjelaskan mengenai pentingnya pemberdayaan bagi perempuan yang akan berpengaruh pada peran dalam mengambil keputusan. Pemberdayaan adalah suatu cara agar rakyat mampu menguasai (berkuasa atas kehidupannya). Apabila dilihat secara lebih luas pemberdayaan sering disamakan dengan perolehan kekuatan dan akses terhadap sumber daya untuk mencari nafkah.¹

Berdasarkan penelitian yang di lakukan sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul. Adapun persamaannya yaitu membahas tentang perempuan bercadar jenis penelitian yaitu kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder kemudian, perbedaannya yaitu terdapat pada pokok bahasan yaitu, pada hasil penelitian terdahulu membahas mengenai pemberdayaan perempuan bercadar.

¹ Umi Latifah, *Perempuan Bercadar Dalam Gerakan Pemberdayaan*, Skripsi, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga,2017): 17

Menurut peneliti pemberdayaan diperlukam untuk meningkatkan perubahan kemampuan melalui peran yang kemudian dapat disalurkan dalam dunia kerja pada sektor publik.

2. Brilliant Putri Pertiwi dengan judul, “*Kontroversi Pemakaian Cadar (Studi Tafsir Surah Al-Ahzâb Ayat 59 Menurut Riffat Hasan Dan Maryam Jameelah)*” pada penelitian ini membahas tentang cadar yang masih menjadi *kontroversi* dan masih jadi perdebatan di masyarakat mengutip pendapat riffat dari penelitian ini tentang konsep purda atau cadar ialah bermula dari adanya suatu sistem pembagian dua wilayah dalam masyarakat Islam, wilayah privat yaitu rumah, dan wilayah umum yaitu tempat kerja.²

Adapun persamaan pada penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang masalah pemakaian cadar yang masih menjadi kontroversi di lingkungan masyarakat adapun pada metode penelitian tentang sumber data yang digunakan terdapat persamaan yaitu teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan sumber-sumber primer maupun sekunder. Adapun perbedaannya yaitu pada jenis penelitian yang hanya menggunakan metode *library research* (penelitian perpustakaan).

3. Maya Setyarini dengan judul, “*Prasangka Sosial Civitas Akademika Terhadap Wanita Bercadar Di Lingkungan Perguruan Tinggi Islam*”, pada penelitian ini membahas tentang prasangka (*prejudice*) merupakan sebuah sikap yang biasanya negatif pada suatu kelompok terhadap anggota kelompok lain, yang semata berdasarkan keanggotaan dalam kelompok tersebut.³

Adapun persamaan pada penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan

² Brilliant Putri Pertiwi, *kontroversi pemakaian cadar (studi tafsir surah Al-Ahzab ayat 59 menurut Riffat Hasan dan Maryam Jameelah)*, Skripsi, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2019): 5

³ Maya Setyarini, *prasangka sosial civitas akademika terhadap wanita bercadar di lingkungan perguruan tinggi Islam*, Skripsi, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah, 2018): 5-6

wawancara dan observasi. Perbedaannya yaitu, pada penelitian sebelumnya membahas tentang prasarana sosial yang berpengaruh pada lingkungan sosial perempuan bercadar terhadap peran pada sektor publik terutama pada lingkungan kerja.

B. Kajian teori

1. Hakikat perempuan bekerja pada sektor publik

Pada hakikatnya bekerja dibutuhkan untuk seluruh umat manusia baik laki-laki maupun perempuan untuk meningkatkan potensi bakat dan produktifitas kerja yang dimilikinya. Adanya krisis ekonomi menjadi salah satu penyebab timbulnya ketimpangan sosial di masyarakat seperti faktor kemiskinan, pengangguran, kriminalitas dan masalah sosial lainnya sehingga, terkadang mengharuskan perempuan untuk turut bekerja di luar dari rana semestinya yaitu sektor domestik.

Adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan konsumsi pada suatu daerah dapat memotivasi perempuan untuk turut bekerja dan berperan pada sektor publik. Mayoritas perempuan menjadikan bekerja di sektor publik sebagai dasar pemenuhan kebutuhan hidup seperti yang terlihat pada keluarga dengan strata ekonomi yang rendah, serta upaya pengembangan diri terhadap potensial yang dimiliki pada suatu bidang pekerjaan tertentu.

Pada sebuah penelitian para perempuan mengakui bahwa dengan bekerja dapat mengurangi *potensi* kejiwaan seperti *stres* karena perasaan menganggur, upaya pengembangan diri dan menghindari hal-hal yang kurang berguna, misalnya membicarakan gosip dan sebagainya, wanita yang bekerja sebagian besar disebabkan

kebutuhan hidup yang tidak dapat dipenuhi apabila hanya mengandalkan penghasilan suami, sementara waktu luang yang di miliki wanita dapat di manfaatkan di tempat lain selain rumah.

Para perempuan ibu rumah tangga yang berasal dari strata ekonomi yang rendah menunjukkan motivasinya untuk memenuhi kebutuhan pokok (dasar) mereka yaitu kebutuhan akan makanan dan pakaian. Sedangkan para perempuan ibu rumah tangga yang berasal dari *strata* ekonomi yang lebih tinggi menunjukkan motivasinya untuk memenuhi kebutuhannya bukan semata-mata kebutuhan pokok, melainkan mengejar kebutuhan yang lebih tinggi yaitu kebutuhan untuk *aktualisasi* diri di tempat lain selain rumah.⁴

Pertumbuhan laju ekonomi yang semakin meningkat serta kemajuan globalisasi lapangan kerja yang semakin rumit di era modernitas. Dan adanya implikasi lain dari kemajuan saat ini, tercermin dari pertumbuhan dan konsumsi pada suatu daerah. Pada dasarnya Islam mengarahkan wanita dalam manajemen keluarga yang memiliki tanggung jawab untuk mengurus keluarga, mengurus tarbiah anak mulai dari menyusui hingga tamyiz nya, dan tanggung jawab untuk memberikan nafkah dibebankan kepada laki-laki/suami sebagai kepala rumah tangga. Akan tetapi

⁴ Rudi Catur Rohman Kusmayadi, *Kontribusi pekerja wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan proses pengambilan keputusan dalam keluarga*, Jurnal Iqtishodia ekonomi syariah, Vol.2 No. 1 (Maret 2017) : 107-108

didalam islam tidak ada larangan untuk seorang perempuan melakukan pekerjaan yang bernilai ekonomis.⁵

Fenomena perempuan bekerja di sektor publik menjadi hal yang semakin biasa di era modernitas saat ini karena, keahlian khusus yang dimilikinya. Begitu pula yang terjadi pada masyarakat baik di daerah rural maupun urban. Berbagai jenis pekerjaan yang melibatkan kaum hawa, mulai dari usaha mandiri maupun bekerja untuk orang lain atau di sebuah instansi berupa perusahaan, lembaga dan sebagainya menjadi *varian* yang bisa dipilih. Beragam motivasi dan kepentingan mengiringi pilihan mereka untuk menghabiskan sebagian waktu menggeluti pekerjaannya diluar rumah.⁶

Peran sosial perempuan pada sektor publik dalam perspektif Islam tidaklah sama dengan konsep *women liberation* atau gerakan-gerakan feminis liberal yang bermunculan di Barat. Para pelopor, penganjur dan aktifis gerakan *women liberation* yang menuntut persamaan dalam segala hal dengan kaum lelaki. Dalam perspektif Islam tuntutan gerakan ini amat ekstrem, sehingga justru mencabut jati diri perempuan. Mereka secara tidak disadari justru masuk ke dalam *pelbagai* dilema kepribadian, ketika mengejar karir atau bekerja di luar rumah persis sama dengan kaum lelaki.⁷

⁵ Syaifuddin Zuhdi, *Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri*, Jurnal hukum jurisprudence, Vol.8 No.2 (Tahun 2018) : 84.

⁶ Prima Ayu Rizki Mahanani, *Praktik Kekerasan Simbolik Dalam Pemaknaan Perempuan Bekerja Menurut Manhaj Salafi*, Jurnal Ri'ayah, Vol.02 No. 01, (Januari-Juni 2017) : 181

⁷ Andi Bahri S, *Perempuan Dalam Islam Mensinergikan Antara Peran Sosial Dan Peran Rumah Tangga*, Jurnal Al- Maiyyah, Vol.8 No. 2 Juli-Desember 2015 : 187

Bekerjanya kaum perempuan di luar atau di level domestik membuat para perempuan menjadi lebih maju dan tangguh dalam bergerak maupun berpikir. Faktor kemiskinan yang dialami sebagian besar wanita menyebabkan wanita dengan rela melakoni pekerjaan untuk membantu perekonomian keluarga dalam mencari nafkah di sektor publik menggantikan peran laki-laki.⁸ Perempuan tidak hanya berperan serta dalam sektor domestik, tetapi juga berperan dalam sektor publik. Dalam banyak literatur dijumpai bahwa perempuan yang bekerja di sektor publik selalu dikaitkan dengan keadaan ekonomi rumah tangga pekerja perempuan. Salah satu alasannya adalah masalah kemiskinan.

Masalah kemiskinan merupakan persoalan global yang di hadapi untuk memenuhi tuntutan hidup sehingga, seseorang harus turut berperan dalam dunia kerja di sektor publik. Sayogyo mengatakan bahwa persoalan kemiskinan sudah berlangsung sejak zaman penjajahan sampai zaman pembangunan. Persoalan tersebut hingga kini belum tuntas dan bahkan semakin sengit diperbincangkan pada sebagian masyarakat. Tidak hanya di area *urban* tetapi juga sampai ke area *rural*.⁹

Pada hakikatnya Islam tidak melarang perempuan keluar rumah untuk memenuhi hajat, kebutuhan atau keperluan yang mendesak.

⁸ Anisa Sujarwati, *Peran Perempuan Dalam Perekonomian Rumah Tangga Di Dusun Pantog Kulon, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo*, Skripsi, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2013) : 3-4

⁹ Darmin Tuwu, *Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga*, Jurnal Al-Izzah : hasil-hasil penelitian, Vol.13, No. 1 (Mei, 2018) : 64

Berdasarkan HR. Bukhāri (W. 265 H) No.4795 pada kitab tafsir tentang dibolehkannya perempuan keluar rumah dalam rangka memenuhi hajat atau keperluan.

حَدَّثَنِي زَكَرِيَّا بْنُ يُحْيَى، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: "خَرَجْتُ سَوْدَةَ بَعْدَ مَا ضُرِبَ الْحِجَابُ لِحَاجَتِهَا وَكَانَتْ امْرَأَةً جَسِيمَةً لَا تَخْفَى عَلَيَّ مَنْ يَعْرِفُهَا فَرَأَاهَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فَقَالَ: " يَا سَوْدَةُ أَمَا وَاللَّهِ مَا تَخْفَيْنَ عَلَيْنَا فَاَنْظُرِي كَيْفَ تَخْرُجِينَ " قَالَتْ فَانْكَفَأْتُ رَاجِعَةً وَرَسُولًا لِلَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِي وَإِنَّهُ لَيَتَعَثَّى وَفِي يَدِهِ عَرَقٌ فَدَخَلَتْ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي خَرَجْتُ لِبَعْضِ حَاجَتِي فَقَالَ لِي عُمَرُ كَذَا وَكَذَا، قَالَتْ: فَأَوْحَى إِلَيَّ ثُمَّ رَفَعَ عَنِّي وَإِنَّ الْعَرَقَ فِي يَدِهِ مَا وَضَعَهُ فَقَالَ: إِنَّهُ قَدْ أَدْنَلَكُنَّ أَنْ تَخْرُجْنَ لِحَاجَتِكُنَّ "

Artinya:

“Diceritakan oleh Zakariā bin Yahyā, Abū Usāmāh dari Hisyām dari Bapaknya yang bersumber dari Aisyāh RA yang menceritakan bahwa: “Suatu ketika sudah keluar untuk memenuhi hajatnya setelah diwajibkannya hijab atas para wanita. Ia berkata, “Sudah adalah seorang wanita yang tinggi besar sehingga mudah dikenali”, kemudian Umar ibn Al khattab RA melihat dan memanggilnya kemudian menegurnya dan berkata: “wahai Saudah sungguh saya bisa mengenalmu, jika kamu keluar maka lihatlah bagaimana kamu keluar.” Akhirnya Saudah berbalik pulang kepada Rasulullah SAW yang ketika itu beliau sedang makan malam di rumahku, ditangan beliau ada sepotong daging. Saudah pun masuk seraya berkata; Ya Rasulullah, aku keluar untuk keperluanku, lalu Umar RA berkata begini dan begitu kepadaku, Aisyah berkata: Lalu Allah SWT mewahyukan kepada Rasulullah SAW sementara ketika wahyu disampaikan sepotong daging masih terdapat di tangan beliau tanpa diletakkan. Hingga, kemudian Rasulullah SAW bersabda, “telah diperbolehkan bagi kalian untuk keluar rumah dalam rangka memenuhi hajat kalian.”¹⁰ Dikisahkan pula pada asbabun nuzul Q.S Al-Ahzāb/33:59.¹¹

Berdasarkan dalil diatas pada kondisi tertentu perempuan diperbolehkan keluar rumah untuk bekerja dalam rangka memenuhi hajat seperti pemenuhan

¹⁰ Ahmad bin Ali bin Hajar Al Asqalani, Fathul Bari'I Bi Syarah Sahih Bukhari kitab tafsir Jilid 10 No. 4795 (Bairut – Libanon , Darul Fikri, 2005 M) : 509

¹¹ K..H.Q Shaleh, H.A.A Dahlan, et.al, *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Quran*, (Ed-2, Cet ; X, Bandung : Diponegoro, 2009) : 443

kebutuhan akan ekonomi khususnya, dalam kondisi darurat, terdesak, atau butuh. Terutama apabila memiliki kelebihan berupa kemampuan khusus dan sebagainya dalam dunia kerja yang dapat bermanfaat dan memiliki maslahat bagi banyak orang di sektor publik. Ihwal ini selama perempuan tetap memperhatikan hal-hal yang tidak melanggar aturan-aturan dan norma-norma hukum yang berlaku. Seperti, di izinkan oleh suami atau wali dari keluarga untuk bekerja di sektor publik serta, tetap menjaga kehormatan diri ketika keluar rumah, baik dari segi berpakaian atau berbusana syar'I maupun dari tingkah laku dan sebagainya.

2. Peran perempuan dalam dunia kerja.

Islam menghormati perempuan dengan penghormatan yang sangat luhur mengangkat martabatnya dari sumber keburukan dan kehinaan serta dari penguburan hidup-hidup dan perlakuan buruk ke kedudukan yang terhormat dan mulia.¹² Perempuan merupakan benteng yang utama dalam keluarga dimulai dari perannya dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan pendidikan kepada anaknya sebagai generasi penerus bangsa.¹³

Secara kodrati seorang perempuan tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai ibu dan istri. perempuan dianggap sebagai makhluk sosial dan budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut dengan baik. Karena peran utama

¹² Muhammad Albar, *Wanita Karir Dalam Timbangan Islam Kodrat Kewanitaan, Emansipasi Dan Pelecehan Seksual*, (Cet.II, Jakarta: Pustaka Azzam(2000) : 16

¹³ Ita Rosita, *Peran Perempuan Sebagai Pendidik Perspektif M.Quraish Shihab*, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017): 41, <http://repository.radenintan.ac.id/2622/>

perempuan adalah sebagai ibu rumah tangga yang harus memberikan tenaga dan perhatiannya demi kepentingan keluarga.¹⁴

Firman Allah SWT Q.S. An-Nisa/ 4: 34.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ
فَأَلْصَلِحَتْ قِنْتَتُ حَفِظَتْ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ
وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا
كَبِيرًا

Terjemahnya:

34. Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.¹⁵

Berdasarkan tafsiran ayat diatas menurut Ibnū katsir, kaum laki-laki adalah pemimpin dalam artian kepala keluarga, dan sebagainya. Karena, laki-laki memiliki keutamaan daripada wanita sehingga kenabian hanya dikhususkan untuk laki-laki. Selain itu, yang membuat kedudukan laki-laki lebih utama dalam hal jiwanya dan memiliki keutamaan serta kelebihan dibandingkan wanita. Karena, kaum laki-laki

¹⁴ Ubaid Al Faruq, Purinda Putri Nur Esa, Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pada Sektor Ekonomi Informal Untuk Meningkatkan *Famili Welfare* :Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Serua Indah Kecamatan Ciputat Yang Bekerja Sebagai Pedagang Busana, *Jurnal Pendidikan, Ekonomi Dan Bisnis (PEKOBIS)* Vol.1, No.V (2008): 2, <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/pekobis/article/view/1227>

¹⁵ Kementrian Agama RI, *al- Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*, (Jakarta; Halim, 2013): 84

telah menafkahkan sebagian hartanya berupa mahar, nafkah, dan berbagai tanggung jawab yang diwajibkan Allah SWT dalam al-Quran dan Sunnah Nabi SAW sehingga, lebih cocok untuk menjadi penanggung jawab atas wanita.¹⁶

Berdasarkan HR. Muslim (W.261 H) No.1829 dijelaskan pada kitab kepemimpinan tentang peran perempuan.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا لَيْثٌ ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: ((أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي
عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَ الْمَرْأَةُ
رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ
أَلَا فكلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ)).

Artinya:

“Diceritakan oleh Qutaibāh bin Sa’id, Lāits (dalam jalur lain disebutkan), Muhammad bin Rumh, Lāits dari Nāfi' dari Ibnu ‘Umar yang bersumber dari Rasulullah SAW berkata “((Bahwa setiap manusia adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Seorang pemimpin atau penguasa akan bertanggung jawab atas bawahannya atau rakyatnya. Begitupula laki-laki yang bertanggung jawab atas keluarganya istri dan anak-anaknya semua, seorang perempuan juga bertanggung jawab atas urusan rumah tangganya suami dan anak-anaknya semua, dan seorang budak bertanggung jawab atas harta tuannya)).”¹⁷

Berdasarkan dalil diatas peran perempuan dalam dunia kerja sangat jelas tidak dapat dipisahkan pada sektor domestik. Adapun fenomena saat ini mayoritas perempuan tidak hanya bekerja pada sektor domestik namun juga pada sektor publik untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehingga, memiliki peran ganda.

¹⁶ Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (Cet ; I ; Bogor : Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2004) : 297-298

¹⁷ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, shahih Muslim Kitab kepemimpinan/No. 1829 (Bairut-Libanon, Afkar Dauliyah, 1998 M): 763

Pada dasarnya peran ganda perempuan mempunyai arti dua atau lebih peran atau fungsi yang harus dikerjakan oleh seorang perempuan dalam tempo atau waktu yang bersamaan. Pelbagai peran ini pada umumnya berkaitan dengan peran perempuan dalam ranah domestik sebagai ibu rumah tangga serta peran perempuan dalam ranah publik yang biasanya berupa peran perempuan dalam wilayah pekerjaan (tenaga kerja). Dengan konsep peran ganda seperti ini perempuan tidak lagi berkuat di sektor domestik tetapi, juga dapat merambah pada sektor publik.¹⁸

Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang dikerjakan dalam waktu yang bersamaan. Di dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya dan peran seorang perempuan karir yang memiliki pekerjaan di luar rumah. Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran tradisional kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan serta mengasuh dan mendidik anak-anak.¹⁹

Pekerjaan semula yang dikerjakan perempuan hanya pada lingkungan domestik kini bergeser sebagai tulang punggung ekonomi keluarga. Filsafat adat yang mengatur peran perempuan di rumah kini tak lagi relevan. Perempuan seharusnya mendapat perlindungan ekonomi dari suami dan mendapat tempat yang lebih tinggi. Namun, sejalan dengan bergesernya peran perempuan ke dimensi yang lebih luas di

¹⁸ Syaifuddin Zuhdi, Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri, *Jurnal Hukum jurisprudence* Vol.8, No.2 (2018) : 82, <http://journals.ums.ac.id/index.php/jurisprudence/article/view/7327>

¹⁹ Nurulmi, Peran Perempuan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Petani Di Desa Padangloang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, *Skripsi*, (Makassar : UIN Alauddin, 2017) : 16

era reformasi Indonesia telah memberikan harapan yang besar bagi kaum perempuan. Kebangkitan kaum perempuan di era globalisasi telah membawa perubahan dalam perkembangan pembangunan bukan lagi sebagai istri atau ibu semata-mata. Tetapi, telah terorientasi pada kualitas eksistensinya selaku manusia.²⁰

Untuk perempuan yang berperan ganda atau memiliki dualisme peran harus mencapai dua kesuksesan sekaligus yakni, sukses mengatur rumah tangganya dalam menjalankan tugas-tugas domestik seperti : hamil, melahirkan, merawat anak, mengatur rumah tangganya dan sukses dalam berkarir atau bekerja yaitu mampu melakukan pekerjaan-pekerjaan di luar rumah yang selama ini menjadi dunia kaum laki-laki dalam mencari nafkah tugas-tugas publik.

Kedua hal tersebut pada akhirnya menimbulkan konflik pada diri perempuan. Tidak sedikit perempuan terguncang rumah tangganya karena kurang dapat membagi waktu antara urusan keluarga dan urusan pekerjaan publiknya. Disisi lain, banyak perempuan yang tidak meningkat dan berprestasi dalam kerjanya karena disibukkan oleh urusan rumah tangga. Tetapi, tidak sedikit pula perempuan yang dapat mencapai keduanya dengan kadar yang terbilang lumayan sukses dalam rumah tangga juga berhasil dalam mengambil perannya di bidang sosial.²¹

²⁰ Reny yulianti, et.al., women leadership: telaah kapasitas perempuan sebagai pemimpin, *jurnal Madani Politik dan Sosial kemasyarakatan*, vol.10 No.2 (2018) : 19

²¹ Ita Rosita, peran perempuan sebagai pendidik perspektif M.Quraish Shihab, *skripsi*, (Lampung : UIN Raden Intan 2017) : 9-10

3. Faktor – faktor yang membuat perempuan muslimah menggunakan cadar ketika bekerja pada sektor publik

Islam menghormati perempuan dengan penghormatan dan penghargaan yang sangat luhur, dengan menjaga *iffah*, *murū'ah* dan mengangkat martabatnya dari kehinaan serta, kejāhiliyahan dan perbudakan. Perempuan merupakan salah satu sumber fitnah terbesar untuk kaum laki-laki hal ini tercantum dalam firman Allah SWT Q.S. Ali-Imrān/3:14

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْبُ الْمَآبِ



Terjemahnya:

14. Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).²²

Berdasarkan tafsiran ayat tersebut Ibnū Katsir menjelaskan bahwa Allah SWT memulainya dengan menyebut wanita, karena fitnah yang ditimbulkan oleh wanita itu lebih berat.²³

Adapun faktor-faktor yang membuat perempuan menggunakan cadar tidak terlepas dari adanya motivasi baik pada lingkungan internal maupun eksternal.

²² Kementerian Agama RI, al-Quran al-Karim dan Terjemahnya, (Jakarta : Lentera , 2000): 51

²³ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (Cet.1 : pustaka Imam Asy-Syafi'i) :.23

Penggunaan cadar merupakan salah satu bentuk implementasi pemahaman mayoritas muslimah terhadap syariat serta, tidak terlepas dari pemahaman ahli fiqh dalam menafsirkan Al-quran dan Hadis Rasulullah Saw.

Diantara muslimah saat ini berdalih bahwa cadar merupakan bagian daripada syari'at yang sama fungsinya dengan menutup atau menggunakan jilbab. Menurutnya, "kaki saja yang tidak terlalu menjadi pusat perhatian diperintahkan untuk ditutup bagi perempuan muslimah apatah lagi wajah yang merupakan pusat perhatian serta, salah satu tolak ukur penilaian cantik atau menarik tidaknya seorang perempuan". Selain itu, tolak ukur kecantikan dianggap relatif pada sebagian individu menjadi salah satu dalih perempuan menggunakan cadar di sektor publik.

Menurut Dwi Retno Cahyaningrum dan Dinie Ratri Desiningrum (2017) pada penelitiannya menyebutkan Faktor utama yang mengawali ketertarikan partisipan untuk mengenal cadar adalah pencarian jati diri dalam kehidupan agama dan kedekatan hubungan dengan sosok perempuan bercadar yang dijadikan sosok figur panutan bagi individu. Mayoritas perempuan menyadari pentingnya untuk menemukan jati dirinya dalam pengenalan agama sehingga mendorong individu untuk mencari tahu agama apa yang harus dianut dan bagaimana perilaku atau sikap yang harus dilakukan dengan agama yang diyakini.²⁴

Menurut Alif Fathur Rahman dan Muhammad Syafiq (2017) Pada penelitiannya menyatakan bahwa motivasi perempuan untuk memakai cadar juga

²⁴ Dwi Retno Cahyaningrum, Dinie Ratri Desiningrum, jiwa-jiwa tenang bertabir iman : studi fenomenologi pada mahasiswi bercadar di universitas negeri umum kota yogyakarta, *Jurnal empati*, Vol.7 No.3 (Agustus 2017) : 283

dipengaruhi dari bagaimana individu tersebut memandang cadar dan lingkungan tempat individu tersebut menjalani kehidupan sehari-hari. Motivasi internal yang mendorong para partisipan untuk bercadar adalah menjaga kehormatan diri sebagai seorang muslimah. Motif menjaga diri muncul karena adanya pemaknaan bahwa memakai cadar akan menghindarkan diri dari pergaulan sosial yang bebas terutama dengan laki-laki ajnabi. Sementara, Faktor lain yang memperkuat keputusan mengenakan cadar bersumber dari faktor eksternal seperti karena mengikuti model dan tren yang dikagumi pada lingkungan sosialita.²⁵

Seiring dengan perkembangan dan perubahan zaman di era globalisasi dan modernitas saat ini. Penggunaan jilbab bercadar banyak dijumpai di Arab Saudi atau Timur Tengah, hal demikian bisa kita pahami dari segi iklim cuaca yang panas ataupun karena faktor geografis yang berada di gurun pasir. Sementara di wilayah Indonesia, yang menjadi faktor individu menggunakan cadar adalah lahir dari dorongan pribadi ataupun dari pengaruh lingkungan seperti keluarga, teman, organisasi maupun yang lainnya. Seperti, bagaimana pemahamannya terhadap agama Islam itu sendiri.²⁶

²⁵ Alif Fathur Rahman dan Muhammad Syafiq, *Motivasi, Stigma, coping stigma, pada perempuan bercadar*, Jurnal Psikologi teori dan terapan, Vol.7 No.2 (2017) : 106

²⁶ Lisa Aisyah Rasyid, *problematika hukum cadar dalam Islam : sebuah tinjauan normatif-Historis*, Jurnal ilmiah Al-Syir'ah, Vol. 16 No. 1 (2018) : 79

Menurut Indra Tandra dkk (2015) pada penelitiannya faktor lain yang membuat wanita bercadar itu juga dapat di pengaruhi dari kesadaran diri sendiri dan dorongan dari orang lain .²⁷

4. Interpretasi baatasan aurat perempuan muslimah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia aurat dapat berarti bagian badan yang tidak boleh kelihatan.²⁸ Dengan kata lain aurat merupakan bagian tubuh yang apabila Nampak atau kelihatan dapat menimbulkan perasaan malu dan juga dapat berpotensi menimbulkan fitnah berupa dorongan syahwat bagi yang melihat atau memandang.

Adapun untuk batasan aurat sendiri beberapa ulama membagi batasan menjadi beberapa bagian yaitu :

a. Batasan aurat didalam sholat

Untuk batasan aurat didalam sholat mayoritas ulama sepakat bahwa seluruh tubuh perempuan adalah aurat kecuali wajah dan telapak tangan. Hal ini berdasar pada pemahaman beberapa versi mazhab seperti hanafi, syafi'I, hambali, dan malik. Dalam buku fiqh busana yang ditulis oleh M.Alim Khoiri dijelaskan bahwa wajah dan telapak tangan perempuan bukanlah aurat dalam sholat namun, wajib ditutup apabila berpotensi menimbulkan fitnah dalam hal ini merupakan langkah antisipatif terhadap munculnya fitnah menurut versi mazhab syafi'I.

²⁷ Indra Tandra, et.al, *persepsi masyarakat tentang perempuan bercadar*, Jurnal equilibrium pendidikan sosiologi, Vol. III No. 1 (Mei 2015) : 121-122

²⁸ Pusat bahasa, *kamus besar bahasa Indonesia*, ed.3 cet.4 (Jakarta : balai pustaka, 2007) : 77

Untuk versi mazhab hanafi berpandangan bahwa aurat perempuan adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan baik di dalam dan diluar sholat. Hal ini berdasar pada dalil HR. Abu Daud (W. 275 H) No 3580 menjelaskan tentang dalil tidak wajibnya penggunaan cadar bagi perempuan pada kitab pakaian

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ كَعْبٍ الْأَنْطَاقِيُّ وَمُؤَمَّلُ بْنُ الْفَضْلِ الْحَرَّانِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ بِشِيرٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ خَالِدِ بْنِ خَالِدٍ قَالَ يَعْقُوبُ ابْنُ دُرَيْكٍ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهَا ثِيَابٌ رِقَاقٌ فَأَعْرَضَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: {يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتْ الْمَحِيضَ لَمْ تَصْلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَّيْهِ}.

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Ya’qub bin Ka’b Al-Anthaki dan Muammal Ibnul Fadhl Al Harrani keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Al Walid dari Sa’id bin Basyir dari Qatadah dari Khalid berkata; Ya’qub bin Duraik berkata dari Aisyah RA, bahwa Asma binti Abu Bakr masuk menemui Rasulullah SAW dengan mengenakan kain yang tipis, maka Rasulullah SAW pun berpaling darinya. Beliau bersabda : wahai Asma’, Sesungguhnya seorang wanita jika telah baligh tidak boleh terlihat darinya kecuali ini dan ini beliau menunjuk wajah dan kedua telapak tangannya”.²⁹

Dalam buku fiqh sunnah wanita dijelaskan bahwa hadis ini mursal dan sanad hadisnya lemah namun, dalil ini dapat dijadikan argumen kebolehan perempuan membuka wajah dan telapak tangan.³⁰

²⁹ Abu Daud Sulaiman bin asy’atssajatani, *Sunan Abu Daud* Kitab Pakaian/Juz 3 No. 4014, (Bairut-Libanon, Dar al kotob al-ilmiyah, 1996 M): 64

³⁰ Abu Malik Kamal bin Sayyid Salim, *Fiqh Sunnah Lin Nisā Ensiklopedi Fiqh Wanita*, (Cet.III : Pustaka Khazanah Fawa’id,2017):577-588

Untuk versi mazhab Maliki wajah dan telapak tangan wajib ditutup meskipun keduanya bukan termasuk aurat hal ini dikarenakan kedua bagian tersebut berpotensi menimbulkan fitnah. Sementara, Untuk versi Mazhab Hambali berpendapat wajah dan telapak tangan bukan termasuk aurat namun wajib ditutup ketika berada diluar sholat kecuali bila terdapat hajat tertentu boleh diperlihatkan, semisal untuk keperluan pengobatan maupun *khitan*.³¹ Hal ini berdasarkan pada riwayat yang menyebutkan bahwa perempuan adalah aurat HR. Tirmidzi (W. 279 H) tentang wanita adalah aurat No.1173 pada kitab penyusuan.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ مُورِقٍ عَنْ أَبِي الْأَحْوِصِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {الْمَرْأَةُ عَوْرَةٌ فَإِذَا خَرَجَتْ اسْتَشْرَفَهَا الشَّيْطَانُ} . قَالَ أَبُو عِيسَى ((هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ))

Artinya:

Diceritakan oleh Muhammad bin Basyār, ‘Amr bin ‘Āshim, Hammām dari Qatādah dari Muwarriq dari Abu Al-Ahwash dari Abdullāh yang bersumber dari Nabi SAW bersabda: “Wanita adalah aurat, apabila ia keluar maka, akan terlihat cantik atau indah pada pandangan laki-laki disebabkan oleh syaithān. Abu Isa berkata: ini merupakan hādits hasan gharib.³²

b. Batasan aurat di luar sholat

Untuk batasan aurat wanita di luar sholat menurut Ali bin Nayif asy Syuhud dalam bukunya menjelaskan bahwa batasan aurat perempuan dengan

³¹ M. Alim Khoiri, Fiqih Busana Telaah Kritis pemikiran Muhammad Syahrur, (Cet I ; Yogyakarta : Kalimedia, 2016) : 35-36

³² Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Al-Jami' Shahih Sunan Tirmidzi* Kitab Penyusuan/Jilid 3 No. 1173, (Bairut-Libanon, Dar al fikr, 1994 M) : 476

mahramnya adalah antara pusar dan dua lututnya.³³ jika tidak khawatir menimbulkan fitnah. Kecuali, dihadapan suami maka tidak ada batasan aurat adapun untuk masalah mahram wanita, hal ini tercantum pada firman Allah Q.S An-nuur/24:31.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا تَحْفِينَ مِنَ زِينَتِهِنَّ ۗ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

31. Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau Saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.³⁴

³³ Ali bin Nayif asy-Syuhud, *100 masalah wanita*, (Cet I; Solo : tinta Medina,2015) : 192

³⁴ Kementrian Agama RI, al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya, (Jakarta; Halim, 2013) : 353

Untuk aurat wanita di hadapan kaum lelaki yang bukan mahramnya adalah seluruh bagian tubuhnya, kecuali wajah dan telapak tangannya saat diperlukan seperti mendengar keputusan atau pinangan. Imam Al-Gazali berkata, “seorang wanita tidak boleh melihat aurat wanita adapun batasan auratnya antara pusar hingga lutut, tidak masalah melihat keseluruhan bagian tubuh jika tidak dikhawatirkan tiimbulnya fitnah syahwat.”³⁵

Adapun batasan aurat wanita dengan wanita yang berlainan agama sebagian jumbuh ulama tidak membolehkan alasannya, agar wanita non Muslim tidak menggambarkan bentuk tubuh perempuan itu kepada suami mereka hal ini menurut Abu Malik Kamal dalam bukunya *fiqih Sunnah wanita*.³⁶

5. Eksistensi cadar pada periode Islam

Tidak dapat dipungkiri eksistensi cadar di rana publik telah menjadi fenomena pada sebagian kalangan muslimah saat ini. Cadar merupakan bagian daripada hijab yang bermakna penutup atau pembatas yaitu, sejenis kain penutup sebagian besar wajah yang biasanya dikenakan oleh sebagian kaum muslimah atau dengan kata lain merupakan versi lanjutan daripada penggunaan jilbab yang di syari’atkan.

Menurut Murtadha Muttahari dalam bukunya “*wanita dan hijab*” Eksistensi cadar telah ada di tengah- tengah sebagian kaum pra Islam. Diantaranya pada

³⁵ Ali bin Nayif asy-Syuhud, *100 Masalah Wanita*, (Cet I; Solo : tinta Medina,2015) : 193

³⁶ Abu Malik Kamal Ibnu as Sayyid Salim, *fiqih sunnah wanita jilid 2*, (cet II; Depok: Madina adispustaka, 2011) : 79

penduduk Iran tempo dulu, kelompok-kelompok yahudi, dan besar kemungkinan sudah ada di India yang konon lebih keras di banding aturan syariat Islam.³⁷

Adapun pada pra islam cadar terkenal di kalangan wanita muhajirat berdasarkan HR. Abu Daud (W. 275 H) No 4102 pada kitab Pakaian tentang ayat hendaklah wanita menutupkan kain kerudung kedadanya

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ ح , وَحَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْمَهْرِيُّ وَابْنُ السَّرْحِ وَأَحْمَدُ بْنُ سَعِيدِ الْهَمْدَانِيُّ قَالُوا : أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ أَخْبَرَنِي قُرَّةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَعْفِرِيُّ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ : يَرْحَمُ اللَّهُ نِسَاءَ الْمُهَاجِرَاتِ الْأُولَى لَمَّا أَنْزَلَ اللَّهُ {وَلْيَضْرِبْنَ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ} شَقَقْنَ أَكْتَفَ قَالَ ابْنُ صَالِحٍ : (أَكْتَفَ مُرُوطِهِنَّ فَاخْتَمَرْنَ بِهَا))

Artinya:

“Diceritakan oleh Ahmād bin Shalih dari Sulāiman bin Dawud al Mahri dan Ibnu As-Sarh dan Ahmad bin Sa’id Al Hamdani berkata: telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahb berkata: telah mengabarkan kepadaku Qurrah bin ‘Abdurrahman Al Ma’arifi dari Ibnu Syihab dari Urwah bin Az Zubair dari ‘Aisyah RA, Bahwasanya ia pernah berkata : “semoga Allah merahmati wanita-wanita muhajirat (wanita-wanita yang berhijrah ke madinah) yang pertama/terdahulu, ketika Allah menurunkan ayat: (dan hendaklah mereka menutupkan kerudung ke dadanya...), mereka memotong (kain) lengan, Ibnu Shalih menyebutkan, “(Mereka memotong) kelebihan kain mereka untuk menutupi wajah mereka.³⁸

Fenomena Penggunaan cadar di sektor publik sering kali dikaitkan sebagai bentuk interpretasi dari budaya arabisasi. Pada dasarnya Islam datang dari kalangan bangsa arab yang dinubuatkan kepada Rasulullah Saw. Eksistensi cadar pada kalangan bangsa arab khususnya, bagi perempuan jahiliyah pada mulanya belum

³⁷ Murtadha Muthahhari, *Wanita Dan Hijab*, (Cet; I, Jakarta : Lentera, 2000) : 5

³⁸ Abu Daud Sulaiman bin asy’atssajatani, *Sunan Abu Daud* Kitab Pakaian/Juz 3 No. 4012, (Bairut-Libanon, Dar al kotob al-ilmiyah, 1996 M) : 64

dikenal sampai syariat diturunkan melalui ayatul hijab sehingga, banyak perempuan jahiliyah pada saat itu masih menampakkan aurat dan perhiasannya.

Ibnū katsir menjelaskan bahwa dahulu sebelum turunnya ayatul hijab dalam hal penutupan aurat. Perempuan tidak menggunakan hijab hingga nampaklah aurat mereka. Sehingga, turunlah ayatul hijab yang memerintahkan perempuan untuk menggunakan hijāb agar tidak menyelisihi atau menyerupai perempuan jahiliyah.³⁹

Ayatul hijab turun pertama kali berkenaan dengan Peristiwa pernikahan Rasulullah SAW dengan Zainab binti Jahsyi yang terjadi pada bulan Dzulqadāh tahun ke-5 Hijriyah.⁴⁰

Berdasarkan HR. Bukhāri (W. 265 H) No. 6238 pada kitab meminta izin tentang turunnya ayatul hijab pertama kali.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهَبٍ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّهُ كَانَ ابْنِ عَشْرِ سِنِينَ مَقْدَمَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ فَخَدَمْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرًا حَيَاتِهِ وَكُنْتُ أَعْلَمُ النَّاسِ بِشَأْنِ الْحِجَابِ حِينَ أَنْزَلَ وَقَدْ كَانَ أَبِي بْنُ كَعْبٍ يَسْأَلُنِي عَنْهُ وَكَانَ أَوَّلَ مَا نَزَلَ فِي مُبْتَتَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَيْتَبِ بِنْتِ جَحْشِ أَصْبَحَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهَا عَرُوسًا فَدَعَا الْقَوْمَ فَأَصَابُوا مِنَ الطَّعَامِ ثُمَّ خَرَجُوا وَبَقِيَ مِنْهُمْ رَهْطٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَطَالُوا الْمُكْتَثَ فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَرَجَ وَخَرَجْتُ مَعَهُ كَيْ يَخْرُجُوا فَمَشَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَشَيْتُ مَعَهُ حَتَّى جَاءَ عَتَبَةَ حُجْرَةَ عَائِشَةَ ثُمَّ ظَنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُمْ خَرَجُوا فَرَجَعُ وَرَجَعْتُ مَعَهُ حَتَّى دَخَلَ عَلَيَّ

³⁹ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (Cet ; I ; Pustaka Imam Asy- Syafi'I) : .369.

⁴⁰ Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah Peralanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad SAW Dari Kelahiran Hingga Detik-Detik Terakhir*, (Cet ; XXII, Jakarta : Darul Haq, 2001) : 707

زَيْنَبَ فَإِذَا هُمْ جُلُوسٌ لَمْ يَتَفَرَّقُوا فَرَجَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَجَعْتُ مَعَهُ حَتَّى بَلَغَ عَتَبَةَ حُجْرَةَ عَائِشَةَ فَظَنَّ أَنَّ قَدْ خَرَجُوا فَرَجَعَ وَرَجَعْتُ مَعَهُ فَإِذَا هُمْ قَدْ خَرَجُوا فَأُنزِلَ آيَةُ الْحِجَابِ فَضَرَبَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ سِتْرًا.

Artinya:

Diceritakan oleh Yahyā bin Sulaimān telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb telah dikabarkan dari Yunus dari Ibnu Syihāb dia berkata; telah mengabarkan kepadaku Anās bin Malik bahwa ketika Rasulullah SAW tiba di Madinah ia masih berusia sepuluh tahun. (Ia mengkisahkan); Maka aku menjadi pelayan Rasulullah SAW selama sepuluh tahun semasa hayat beliau. Dan akulah orang yang paling mengerti tentang hijab ketika perintah itu diturunkan, Ubay bin Ka'b juga pernah bertanya kepadaku tentang hal itu. Perintah itu pertama kali turun di waktu pernikahan Rasulullah SAW dengan Zainab binti Jahsyi. Saat itu Rasulullah SAW tengah mengadakan pesta walimah, beliau mengundang orang-orang dan mereka pun menikmati makanan yang dihidangkan. Setelah itu, mereka pun keluar pergi, kecuali beberapa orang yang masih tetap berada di sisi Rasulullah SAW, mereka sengaja memperlama duduk di situ. Maka Rasulullah SAW pun beranjak dan keluar, lalu aku pun ikut keluar bersama beliau agar orang-orang itu juga ikut keluar. Kemudian Rasulullah SAW berjalan, dan aku juga ikut berjalan hingga sampai di ambang pintu rumah Aisyah. Lalu Rasulullah SAW mengira, bahwa mereka yang duduk tadi telah keluar, maka beliau kembali lagi dan aku juga ikut kembali hingga beliau sampai di tempat Zainab, ternyata orang-orang itu masih ada di tempat semula dan belum beranjak pergi. Akhirnya Rasulullah SAW pun kembali lagi dan aku juga ikut kembali bersamanya, ketika sampai di ambang pintu Aisyah, beliau menduga bahwa mereka pasti sudah pergi, maka beliau kembali lagi dan aku juga ikut kembali bersama beliau, ternyata orang-orang itu telah beranjak pergi, lalu turunlah ayat hijab hingga beliau meletakkan pembatas antara aku dan beliau."⁴¹ Diceritakan pula pada asbabun nuzul Q.S Al-Ahzab/33:53.⁴²

Selanjutnya menurut Abdullāh bin Abdurrahman ‘Ali Bassam menjelaskan setelah ayat hijab diturunkan, pada permulaan Islam para wanita biasanya menampakkan wajah seperti kebiasaan jāhiliyah lalu, Allāh SWT menurunkan ayat

⁴¹ Ahmad bin Ali bin Hajar al Asqalani, “*Fathul Bari’ Syarah Shahih Bukhari*” Kitab Meminta Izin/ Jilid 14 No. 6238 (Bairut- Libanon, Darul Fikri, 1993 M) : 160

⁴² K..H.Q Shaleh, H.A.A Dahlan, et.al, *Asbabun Nuzul Latar Belakang historis turunnya ayat-ayat al-Quran*, (Ed-2, Cet ; X, Bandung : Diponegoro, 2009) : 439

hijab Q.S Al- Ahzab/33:59 yang diturunkan pada tahun ke-5 setelah hijrah. Sehingga, mereka berhijab kepada kaum laki-laki.⁴³

Firman Allah SWT Q.S Al-Ahzāb/33:59

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلًّا لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Terjemahnya:

59. Wahai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁴⁴

Menurut Ibnū Katsir mengutip pendapat As-Saddi bahwa dahulu sebelum turunnya ayatul hijab kaum laki-laki yang fasik suka mengganggu wanita apabila keluar rumah hendak menunaikan hajatnya. Ketika, wanita menggunakan hijab maka, laki-laki fasik akan mengatakan bahwa ini wanita merdeka. Namun, sebaliknya jika wanita keluar rumah tidak menggunakan hijab laki-laki fasik akan mengganguya dan menganggap mereka budak.⁴⁵

Al-Maragi mengatakan setelah wanita-wanita budak dan merdeka di madinah keluar pada waktu malam untuk memenuhi hajat tanpa sesuatu yang membedakan. Sedangkan di Madinah pada waktu itu masih ada orang-orang fasik yang mengganggu wanita-wanita budak dan merdeka .Sehingga, Allah SWT

⁴³ ‘Abdullāh bin Abddurahman ‘Ali Bassam, *Syarah Hadis Pilihan Bukhari Muslim*, (Cet 1, Jakarta: Darul-Falah, 2002) : 833

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *al-Qur’an al-Karim dan Terjemahnya*, (Jakarta : Halim, 2013): 426

⁴⁵ Abdullah bin Muhammad bin Abddurahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, (Cet.1, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2008) : 423

memerintahkannya rasul-Nya untuk memerintahkan wanita-wanita merdeka memakai pakaian yang dapat membedakan dirinya dengan wanita budak.⁴⁶

Jalalain menyebutkan bahwa hendaknya wanita mengulurkan kain jilbab untuk menutupi wajah mereka dalam hal ini wanita merdeka agar tidak diganggu dan untuk membedakan mereka dengan wanita budak, hal ini berkenaan setelah turunnya ayatul hijāb diatas.⁴⁷

Salah satu istri Rasulullah Saw yaitu Aisyah Ra juga pernah menutup wajahnya secara spontan ketika bertemu shafwan bin muattal setelah turunnya ayatul hijab.

Berdasarkan HR. Bukhāri (W.265 H) No.4750 tentang hadis ifki dengan pembahasan yang panjang pada kitab tafsir surah An-Nūr yang juga dibahas panjang oleh al Maragi dalam buku tafsirnya.⁴⁸ Serta, Asbabun Nuzul ayat Q.S An-Nūr/24: 11-22.⁴⁹

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ يُونُسَ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ قَالَ : أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ وَسَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ وَعَلْقَمَةُ بْنُ وَقَّاصٍ وَعَبِيدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عْتَبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ ، عَنْ حَدِيثِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، حِينَ قَالَ لَهَا أَهْلُ الْإِفْكِ مَا قَالُوا فَبَرَّأَهَا اللَّهُ مِمَّا قَالُوا وَكُلُّ حَدَّثِي طَائِفَةٌ مِنَ الْحَدِيثِ وَبَعْضُ حَدِيثِهِمْ يُصَدِّقُ بَعْضًا وَإِنْ كَانَ بَعْضُهُمْ أَوْعَى لَهُ مِنْ بَعْضِ الَّذِي حَدَّثَنِي عُرْوَةُ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَخْرُجَ أَفْرَعَ بَيْنَ أَرْوَاجِهِ فَأَيُّهُنَّ

⁴⁶ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi Juz 22,23, dan 24*, (Cet.II, Semarang: CV. Toha Putra Semarang) : 60-66

⁴⁷ Jalaluddin Al-Mahilli dan Jalaluddin As- Suyuthi, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Jiild 3*, (Cet. III, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1997) : 1803-1804

⁴⁸ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi Juz 16,17,dan 18*, (Cet ; II ; Semarang : Toha Putra, (1974 M):144-150

⁴⁹ Shaleh, Dahlan, et.al, *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Quran*, (Ed-2, Cet 10; Bandung, Diponegoro, 2009) : 371-378

خَرَجَ سَهْمَهَا خَرَجَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُ . قَالَتْ عَائِشَةُ : فَأَفْرَعُ بَيْنَنَا فِي غَزْوَةِ غَزَاهَا فَخَرَجَ سَهْمِي فَخَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ مَا نَزَلَا لِحِجَابٍ فَأَنَا أُحْمَلُ فِي هَوْدَجِي وَأُنزَلُ فِيهِ فسيرْنَا حَتَّى إِذَا فَرَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غَزْوَتِهِ تِلْكَ وَقَفَلْ وَدَنَوْنَا مِنَ الْمَدِينَةِ قَافِلِينَ آذَنَ لَيْلَةً بِالرَّحِيلِ فَقُمْتُ حِينَ آذَنُوا بِالرَّحِيلِ فَمَشَيْتُ حَتَّى جَاوَزْتُ الْجَيْشَ فَلَمَّا قَضَيْتُ شَأْنِي أَقْبَلْتُ إِلَى رَحْلِي فَإِذَا عِقْدُلِي مِنْ جَزَعِ ظَفَارٍ قَدْ انْقَطَعَ فَالْتَمَسْتُ عِقْدِي وَحَبَسَنِي ابْتِغَاؤُهُ وَأَقْبَلَ الرَّهْطُ الَّذِينَ كَانُوا يَرِحُلُونَ لِي فَاحْتَمَلُوا هَوْدَجِي فَرَحَلُوهُ عَلَيَّ بِعَيْرِي الَّذِي كُنْتُ رَكِبْتُ وَهُمْ يَحْسِبُونَ أَنِّي فِيهِ وَكَانَ النَّسَاءُ إِذْ ذَاكَ خِيفًا لَمْ يُثْقِلُنَّ اللَّحْمُ إِنَّمَا تَأْكُلُ الْعُلُقَةَ مِنَ الطَّعَامِ فَلَمْ يَسْتَنْكِرِ الْقَوْمُ خِيفَةَ الْهُودَجِ حِينَ رَفَعُوهُ وَكُنْتُ جَارِيَةً حَدِيثَةَ السِّنِّ فَبَعَثُوا الْجَمَلَ وَسَارُوا.

فَوَجَدْتُ عِقْدِي بَعْدَمَا اسْتَمَرَ الْجَيْشُ فَجِئْتُ مَنَازِلَهُمْ وَلَيْسَ بِهَا دَاعٍ وَلَا مُجِيبٌ فَأَمَمْتُ مَنزِلِي الَّذِي كُنْتُ بِهِ وَظَنَنْتُ أَنَّهُمْ سَيَفْقِدُونِي فَيَرْجِعُونَ إِلَيَّ فَبَيْنَا أَنَا جَالِسَةٌ فِي مَنزِلِي غَلَبَتْنِي عَيْنِي فَنِمْتُ وَكَانَ صَفْوَانَ بْنُ الْمُعْظَلِ السُّلَمِيِّ ثُمَّ الذُّكْوَانِيُّ مِنْ وَرَاءِ الْجَيْشِ فَأَدْلَجَ فَأَصْبَحَ عِنْدَ مَنزِلِي فَرَأَى سَوَادَ إِنْسَانٍ نَائِمٍ فَأَتَانِي فَعَرَفَنِي حِينَ رَأَانِي وَكَانَ رَأَانِي قَبْلَ الْحِجَابِ فَاسْتَيْقَظْتُ بِاسْتِرْجَاعِهِ حِينَ عَرَفَنِي فَخَمَرْتُ وَجْهِي بِجِلْبَابِي...

Artinya:

Diceritakan oleh Yahyā bin Bukāir, Al Lāits dari Yunūs dari Ibnū Syihāb dikabarkan oleh ‘Urwāh bin Az Zubāir dan Sa’id bin Al Musayyab dan ‘Alqamah bin Waqqash dan ‘Ubaidullāh bin ‘Abdullah bin ‘Utbāh bin Mas’ūd yang bersumber dari cerita Aisyāh RA, istri Rasulullah SAW. Tatkala orang yang memfitnahnya menyebarkan gosip tentangnya dengan segala yang mereka katakan, Allah menjelaskan akan terbebasnya dirinya dari tuduhan tersebut. Sekelompok orang menceritakan tentangku sehimpunan-sehimpunan, sebagian mereka menerima cerita kejadian tersebut dari sebagian yang lain, sehingga kisah tersebut seolah-olah menjadi kuat, hingga saya hafal perkataan dari setiap yang mereka ceritakan kepadaku dan sebagian cerita membenarkan yang lain. Dari cerita Urwah yang bersumber dari Aisyah istri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata; bahwa apabila Rasulullah SAW hendak berpergian, beliau mengundi di antara isteri-isterinya. Barang siapa yang keluar undiannya, dialah yang ikut pergi bersama Rasulullah SAW, Aisyah kemudian berkata; "beliau mengundi di antara kami pada suatu

peperangan dan keluarlah undian anak panahku, sehingga aku pergi bersama Rasulullah SAW. Kejadian tersebut setelah diturunkannya ayat tentang hijab. Lalu saya dibawa di sekedupku. Di tengah perjalanan, saya turun hingga Rasulullah SAW telah selesai dari sebuah peperangan dan beliau pun kembali ke Madinah. Pada suatu malam saya berada bersama kelompok kaum muslimin. Tatkala mereka tertidur, saya bangun dan berjalan hingga aku mendahului mereka. Setelah saya selesai menunaikan urusanku, saya kembali bergabung dengan kelompok kaum muslimin. Tatkala saya meraba dadaku, ternyata kalungku yang berasal dari Zhafar, Yaman terputus. Maka saya kembali dan mencari kalungku, pencarian itu membuatku terlambat. Dan, sekelompok orang yang membawa sekedupku telah berangkat, mereka berjalan dengan meletakkan sekedupku di atas untaku yang biasa saya kendarai. Mereka mengira bila aku sudah berada di dalamnya. "Aisyah berkata; "Tatkala itu, isteri-isteri beliau kurus-kurus dan ringan, karena tidak pernah makan daging. Tetapi, mereka hanya memakan makanan ringan. Sehingga, tidak ada orang yang curiga terhadap beratnya sekedup tersebut, ketika mereka berjalan dan mengangkatnya. Terlebih, kala itu aku masih kecil. Akhirnya mereka pun membawa unta-untanya dan berjalan (meneruskan perjalanan). Saya mendapatkan kalungku tatkala bala tentara telah berlalu. Sehingga, ketika saya mendatangi tempat duduk mereka, tidak ada seorang pun yang memanggil dan tidak ada pula orang yang menjawab. Lalu saya kembali ke tempat dudukku yang semula saya jadikan tempat duduk. Saya berharap akan ada suatu kaum (dari tentara kaum muslimin) yang menemukanku dan kembali menjemputku. Tatkala saya duduk di tempat dudukku, saya merasa mengantuk dan tertidur. Sedangkan Shafwan bin Mu'atthal Assulami dan orang-orang Dzakwan tinggal di belakang pasukan (memeriksa bila ada yang ketinggalan). Mereka berjalan di awal malam dan di pagi harinya mereka sampai di tempat dudukku. Shafwan bin Al Mu'atthal Assulami melihat ada seseorang yang masih tertidur, maka dia mendatangkiku dan dia telah mengenalku tatkala dia melihatku. Karena, dia telah melihatku sebelum diwajibkan memakai hijab atasku. Seketika saya terbangun dan saya mendengar dia beristirja' (mengucapkan, inna lillahi wa inna ilaihi raaji'un) tatkala ia mengetahuiku. Saya langsung menutupi wajahku dengan jilbabku...⁵⁰

Menurut Kementerian Agama berdasarkan tafsiran ayat Q.S An-Nūr/24: 11

Kejadian tersebut berlaku setelah diturunkannya ayatul hijab sehabis perang dengan

⁵⁰ Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, Fathul Bari' Bi Syarah Shahih Bukhari Kitab Tafsir Surah An-Nuur/ Juz IX, No. 4750 (Bairut – Libanon, Darul Fikri, 1993 M) : 385-386.

Bani Musthaliq bulan Sya'ban 5 Hijriyah.⁵¹ Namun dalam buku *peperangan Rasulullah SAW* yang ditulis oleh Ali-Muhammad Ash-Shallabi. Para ulama berselisih pendapat tentang kejadian diatas ada yang berpendapat pada bulan *sya'ban* tahun 6 Hijriyah yang dikemukakan oleh Ibnu Ishaq, Khalifah bin Khayyath dan Ibnu Jarir Ath-Thābari, ada pula yang berpendapat bulan *sya'ban* tahun 4 Hijriyah seperti Al-Mas'udi namun, adapula yang berpendapat pada tahun ke- 5 Hijriyah berdasarkan mayoritas ulama seperti Musa bin Uqbah, Ibnu Sa'd, Ibnu Qutaibah, Al-Baladziri, Adz-Dzahabi, Ibnul Qayyim, Ibnu Hajar Al-Asqalani, dan Ibnu Katsir *rahimahumullah*, dan dikalangan ulama kontemporer seperti Al-Khudhari Bek, Al-Ghazali dan Al-Buthi.⁵²

Terkait eksistensi cadar Hingga pada tahun ke 9⁵³ atau 10 Hijriyah⁵⁴ tentang pelaksanaan haji nabi banyak memerintahkan tentang bagaimana tata cara pelaksanaan haji terutama dalam hal mengenakan pakaian ihram.⁵⁵

Berdasarkan HR. Bukhari (W. 265 H) No. 1838 pada kitab haji tentang pakaian ihram.

⁵¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*, (Jakarta : Halim, 2013) : 351 (Lihat footnote Q.S An-Nuur/24:11)

⁵² Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Peperangan Rasulullah SAW*, (Cet; II, Jakarta : Ummul Qura, 2017) : 381-418

⁵³ Abul Hasan 'Ali Al-Hasani An-Nadwi, *Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Nabi Muhammad SAW*, (Cet;I Cikumpa, : Senja Media Utama) : 456

⁵⁴ Al-Hamid Al Husaini, *Riwayat Kehidupan Nabi Besar Muhammad SAW*, (Cet; VIII, Bandung : Pustaka Hidayah, 2000) : 773

⁵⁵ Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, (Cet; XXII, Jakarta : PT Victory Offset Prima, 1998) : 548

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ حَدَّثَنَا نَافِعٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَامَ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَاذَا تَأْمُرُنَا أَنْ نَلْبَسَ مِنَ الثِّيَابِ فِي الْإِحْرَامِ فَقَالَ لَتِيٌّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ { } لَا تَلْبَسُوا الْقَمِيصَ وَلَا السَّرَاوِيلاتِ وَلَا الْعَمَائِمَ وَلَا الْبِرَانِسَ إِلَّا أَنْتِ كُونَ أَحَدٌ لَيْسَتْ لَهُ نَعْلَانِ فَلْيَلْبَسِ الْخُفَّيْنِ وَلْيُقِطِعْ أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ وَلَا تَلْبَسُوا شَيْئًا مَسَّهُ زَعْفَرَانٌ وَلَا الْوَرُسُ وَلَا تَتَنَقَّبِ الْمَرْأَةُ الْمُحْرِمَةُ وَلَا تَلْبَسِ الْقُقَارِيزِ { } .

تَابَعَهُ مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عُقْبَةَ وَجُوَيْرِيَةُ وَابْنُ إِسْحَاقَ فِي التَّقَابِ وَالْقُقَارِيزِ وَقَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ وَلَا وَرْسٌ وَكَانَ يَقُولُ لَا تَتَنَقَّبِ الْمُحْرِمَةُ وَلَا تَلْبَسِ الْقُقَارِيزِ وَقَالَ مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ لَا تَتَنَقَّبِ الْمُحْرِمَةُ وَتَابَعَهُ لَيْثُ بْنُ أَبِي سُلَيْمٍ .

Artinya:

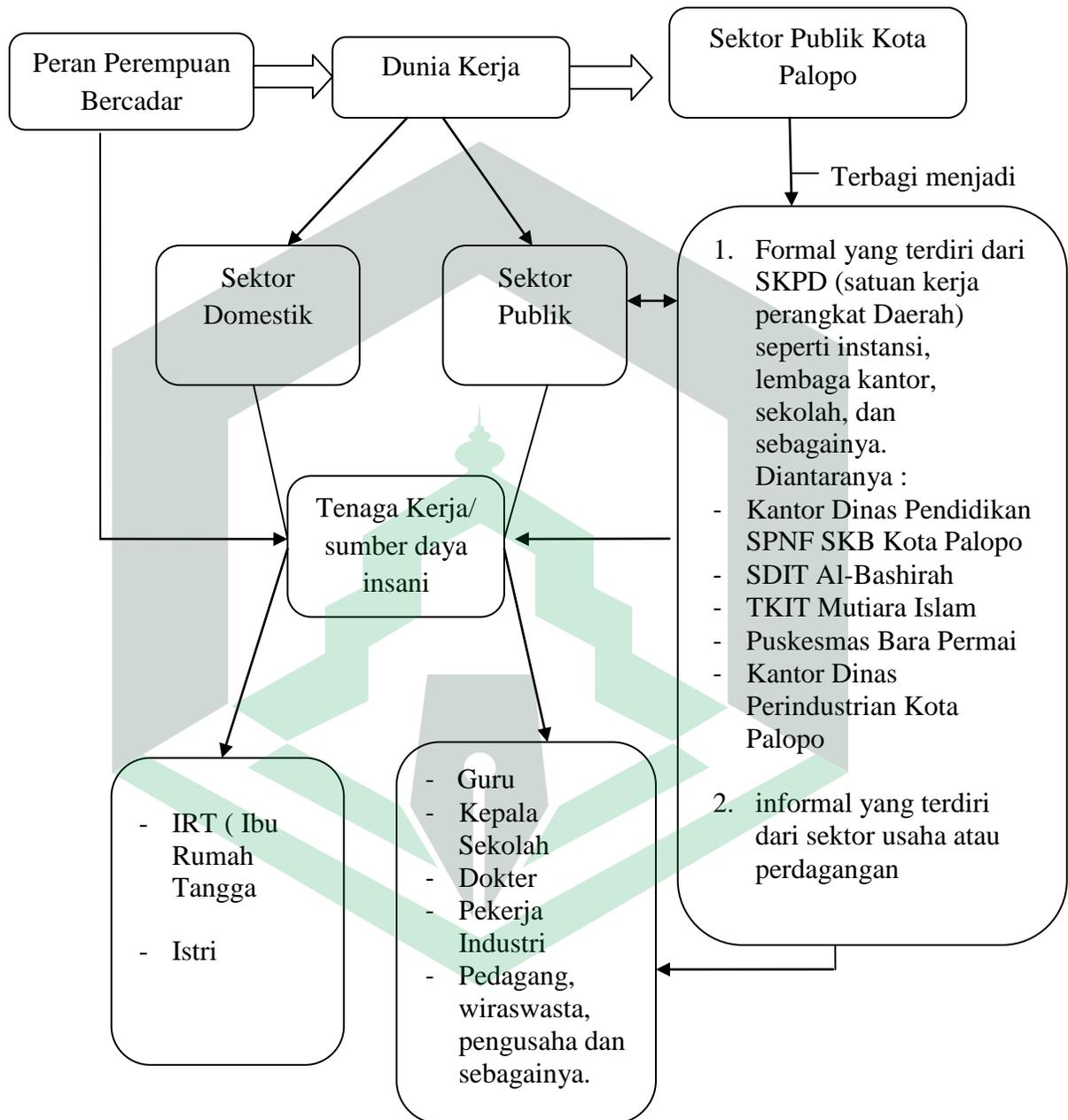
Diceritakan oleh 'Abdullah bin Yazid dikabarkan oleh Al- Laits diceritakan oleh Nafi' yang bersumber dari 'Abdullah bin 'Umar RA yang berkata bahwa seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW dan berkata tentang pakaian apa yang diperintahkan untuk kami ketika ihram, lalu Rasulullah SAW pun menjawab "Janganlah kalian mengenakan baju, celana, sorban, mantel (pakaian yang menutupi kepala) kecuali seseorang yang tidak memiliki sandal, hendaklah dia mengenakan sepatu tapi dipotongnya hingga berada dibawah mata kaki dan jangan pula kalian memakai pakaian yang diberi minyak wangi atau wewangian dari daun tumbuhan. Dan wanita yang sedang ihram tidak boleh memakai cadar (penutup wajah) dan sarung tangan".

Hadits ini dikuatkan pula oleh Musa bin 'Uqbah dan Isma'il bin Ibrahim bin 'Uqbah dan Juwairiyah dan Ibnu Ishāq tentang cadar (tutup muka) dan sarung tangan. Dan berkata, 'Ubaidullāh; dan tidak pula wewangian dari daun tumbuhan yang wangi. Dan Beliau bersabda: "Dan wanita yang sedang ihram janganlah memakai cadar dan juga jangan memakai sarung tangan". Dan berkata, Malik dari Nafi' dari Ibnu'Umar RA: "Dan wanita yang sedang ihram janganlah memakai".⁵⁶

Berdasarkan hadis diatas menjelaskan bahwa selain ihram perempuan menggunakan / cadar (penutup wajah), sarung tangan dan sejenisnya.

⁵⁶ Ahmad bin Ali bin Hajar al Asqalani, *Irsyad As-Syari' Li Syarh Shahih Bukhāri* kitab Haji/ Juz.IV, No.1838 (Bairut- Libanon, Darul Fikri, 1993 M) : 430

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian

Metode penelitian adalah bagian khusus yang menguraikan tentang tata cara kerja yang dilakukan dalam kegiatan penelitian. Metode penelitian biasanya dilakukan dengan beberapa tahapan-tahapan seperti pendekatan, teknik pengumpulan data, teknik menganalisis data, dan pemeriksaan data pada sebuah penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Desain penelitian kualitatif sampai pada tahap tertentu adalah linier sebagaimana penelitian kuantitatif, yaitu peneliti harus memiliki keinginan untuk mengkaji suatu objek dan di sisi lain ada *audience* sebagai sasaran penelitian.¹

B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan fenomenologis dan sosiologis². Dimana, jenis pendekatan yang lebih mengutamakan penghayatan (*verstehen*) terhadap muamalah berdasarkan perspektif ekonomi syariah. dan salah satu alat untuk memahami agama secara mendalam dengan mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai kehidupan itu.

¹ M, Subana, Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet: II; Bandung: Pustaka Setia, 2005):18

² Muhammad Idrus, *Metode penelitian ilmu sosial*, (t.t, Yogyakarta: Erlangga, t.th): 91

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dimana, peneliti berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa dan *interaksi sosial* terhadap tingkah laku manusia yang terkadang *perspektif*, berdasarkan penelitian *naturalistik* yang termasuk dari penelitian kualitatif yang mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (*natural setting*) mereka.³

Penelitian yang menggunakan kualitatif bertujuan untuk memahami objek dan subjek yang akan diteliti secara mendalam⁴ berdasarkan pendekatan *fenomenologis* dan *sosiologis* dalam penelitian ini berupa pengamatan dari *fenomena* atau *realitas* di lapangan dalam memahami agama terhadap kejadian berupa masalah yang terjadi berdasarkan *dalil* atau keterangan informasi yang ada.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian yang diteliti adalah se-Kota Palopo terutama pada beberapa Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kota Palopo. Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) merupakan bagian dari pemerintah Daerah yang berkaitan dengan pelayanan publik dalam lingkup kerja berupa Instansi atau lembaga agar penyelenggaraan pemerintahan berjalan dengan baik diantaranya : Kantor Dinas Perindustrian, Kantor Dinas Pendidikan SPNF SKB Kota Palopo, Puskesmas Bara

³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet:viii;t.t : PT Remaja Rosdakarya, Oktober 2013): 159-161

⁴ Viqih Akbar, "Peran Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga (Studi Kasus: Pekerja Perempuan Industri Plastik Rumah Primajaya Kelurahan Kerukut Kecamatan Limo Kota Depok), *Skripsi* (Jakarta), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2017): 8

Permai, SDIT Al-Basirah, dan TKIT Mutiara Islam. Adapun waktu penelitian yang digunakan yaitu 3 bulan dilaksanakan mulai tanggal 27 Desember hingga 26 Maret 2019.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua macam yaitu:

a. Data primer merupakan data yang utama atau pokok yang penting bagi penelitian atau disebut data mentah. Karena, diperoleh dari hasil penelitian lapangan secara langsung yang masih membutuhkan pengolahan data yang lebih lanjut. Sehingga, peneliti dapat menyimpulkan data tersebut memiliki arti atau makna yang berkesan dalam penelitian.

b. Data sekunder merupakan data pendukung, adapun jenis data ini diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua atau pihak ketiga dan seterusnya dari hasil lapangan. Misalnya, informan yang tidak berkaitan langsung dengan objek yang akan diteliti, tetapi mengetahui mengenai masalah yang akan diteliti.

E. Informan/ Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data yang dikemukakan masih bersifat sementara. Namun demikian perlu disebutkan siapa yang kemungkinan menjadi informan untuk mendapatkan data atau informasi untuk menentukan hasil yang akan dicapai dalam penelitian. Dalam menentukan berapa banyak jumlah

informan yang akan diteliti maka, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel sumber data yang bersifat *purposive* dan *snowball*.⁵ Yaitu, teknik pengambilan sampel informan dilakukan secara terus menerus hingga, mendapatkan sumber data yang jenuh dari informan.

Adapun informan/ subjek penelitian yaitu: mula- mula sumber data diambil dari wanita bercadar yang memiliki peran dalam dunia kerja sebanyak 5 orang untuk mewakili jawaban terhadap hasil yang akan dicapai. Kemudian, pimpinan yang bersangkutan atau kepala Instansi dan beberapa tokoh masyarakat yang peneliti anggap penting untuk pengembangan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mendapatkan informasi dari beberapa sumber misalnya bisa langsung maupun tidak langsung pada objek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *triangulasi* atau teknik pengumpulan data yang bermacam-macam yang sifatnya menggabungkan dimana, teknik *triangulasi* merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada sekaligus menguji *kredibilitas* data yaitu dengan mengecek *kredibilitas* data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁶

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013): 55-56

⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2014): 83

Baik berupa *library research* (studi kepustakaan)⁷ yaitu pengumpulan data yang didapatkan dari buku, jurnal maupun penelitian lainnya. Maupun, *field reserch* (studi lapangan)⁸ yaitu data yang di dapatkan di lapangan melalui proses *observasi*, wawancara, maupun dokumentasi penelitian. Melalui alat pengumpulan data berupa panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi pada penelitian yang akan dilakukan.⁹

1. Menurut Nasution (1998) menyatakan bahwa Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui Observasi.¹⁰ Observasi merupakan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diangkat misalnya pengamatan yang berkaitan dengan penelitian.¹¹
2. Menurut Larry Cristensen (2004) menyatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data dan mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.¹² Wawancara merupakan teknik pendekatan kepada narasumber berupa tanya jawab dari peneliti untuk mendapatkan informasi seputar permasalahan yang akan dibahas dalam sebuah penelitian.

⁷ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian; Publik Relation & Komunikasi*, (Ed-I, Cet ; III; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006): 23.

⁸ Subana, *Dasar-dasar penelitian Ilmiah*, (Bandung ; Pustaka Setia, 2005): 143

⁹ Inin Fadzilah, Rustiyarso, Okianna, *Peran Wanita Karir Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak Di Kota Pontianak*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol 3, No 8 (2014): 5.

¹⁰ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Cet: IX; Bandung: Alfabeta,2014): 64

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XV; Jakarta: Rineka Cipta, 2013): 273

¹² Sugiyono, *Metode penelitian kombinasi*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013): 188

3. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen penelitian yang akan dipublikasikan dan sebagai pelengkap dalam penelitian kualitatif setelah teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi dapat dilakukan pada pelaksanaan penelitian, dokumen digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data, kelengkapan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkait dengan masalah yang akan diteliti berupa catatan – catatan dan perlengkapan lainnya seperti buku, pulpen, alat elektronik seperti hp, kamera, dan sebagainya. Untuk lampiran dokumentasi data yang akan diteliti.

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil teknik pengumpulan data *triangulasi* menggunakan teknik *library research* (studi kepustakaan) dan *field reserch* (studi lapangan) melalui proses *observasi*, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam bentuk kategori menjabarkan kedalam kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami.

Analisis data kualitatif bersifat *induksi* yang dianalisis berdasarkan data yang diperoleh berupa kaidah atau dalil yang berkaitan dengan peristiwa maupun *fenomena* khusus yang terjadi di masyarakat untuk menentukan kaidah atau dalil umum terkait data yang diperoleh dilapangan unuk ditarik sebuah kesimpulan yang kemudian

dikembangkan menjadi sebuah teori dalam penelitian kualitatif berdasarkan *perspektif* umum maupun khusus.

Adapun teknik pengolahan data diambil berdasarkan analisis *fenomena* yang ada pada masyarakat. Kemudian untuk menentukan hasil dari data yang telah diolah sebelumnya yaitu dengan menggunakan teknik *triangulasi* penggabungan data yang telah diperoleh dari *field research* (studi lapangan) dan *library research*. (studi kepustakaan).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran lokasi penelitian

a. Sejarah singkat terbentuknya Kota Palopo¹

Dahulu Kota Palopo disebut Kota Administratif (Kotip) Palopo yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 1986, tatkala gaung reformasi bergulir seiring berkembangnya zaman kemudian, melahirkan Undang Undang Nomor 22 Tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah Nomor 129 Tahun 2000, membuka peluang bagi kota Administratif di seluruh Indonesia yang telah memenuhi sejumlah persyaratan untuk dapat ditingkatkan statusnya menjadi daerah otonom.

Kala itu, ide peningkatan status kotip Palopo menjadi daerah otonom, bergulir melalui aspirasi masyarakat yang menginginkan peningkatan status kala itu yang ditandai dengan lahirnya beberapa dikungan peningkatan status Kotip Palopo menjadi Daerah Otonom dari beberapa unsur kelembagaan penguat seperti:

1. Surat Bupati Luwu Nomor 135/09/TAPEM tanggal 9 Januari 2001, tentang usul peningkatan status kotip palopo menjadi Kota Palopo.

¹ Sumber :Dari website Resmi Kota Palopo, (<https://www.palopokota.go.id/>)

2. Keputusan DPRD Kabupaten Luwu nomor 55 tahun 2000 tanggal 7 september 2000, tentang persetujuan pemekaran/ peningkatan status kotip palopo menjadi kota otonomi
3. Surat Gubernur provinsi Sulawesi selatan nomor 135/922/OTODA tanggal 30 Maret 2001 tentang usul pembentukan kotip Palopo menjadi Kota Palopo.
4. Keputusan DPRD Propinsi Sulawesi Selatan Nomor 41/III/2001 tanggal 29 Maret 2001 tentang persetujuan pembentukan Kotip Palopo menjadi Kota Palopo.

Melalui hasil seminar kotip Palopo menjadi Kota Palopo; surat dan dukungan organisasi masyarakat; organisasi politik, organisasi pemuda, organisasi pemuda, organisasi wanita dan organisasi profesi pula dibarengi oleh aksi bersama LSM Kabupaten Luwu dengan memperjuangkan Kotip Palopo menjadi Kota Palopo yang kemudian dilanjutkan oleh Forum Peduli Kota.

Akhirnya, setelah pemerintah pusat melalui Depdagri meninjau kelengkapan administrasi serta melihat sisi potensi kondisi wilayah dan letak geografis kotip Palopo yang berada pada jalur Trans Sulawesi dan sebagai pusat pelayanan jasa perdagangan terhadap beberapa kabupaten yang meliputi kabupaten Luwu, Luwu Utara, Tana Toraja dan Kabupaten Wajo serta didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, Kotip Palopo kemudian ditingkatkan statusnya menjadi Daerah Otonom Kota Palopo.

Hingga, tanggal 2 Juli 2002 yang merupakan salah satu tonggak sejarah perjuangan pembangunan Kota Palopo dengan di tanda tangannya prasasti pengakuan atas daerah otonom Kota Palopo oleh bapak Menteri dalam Negeri Republik Indonesia berdasarkan undang-undang Nomor 11 tahun 2002 tentang pembentukan Daerah Otonom Kota Palopo dan kabupaten Mamasa provinsi Sulawesi Selatan yang akhirnya menjadi sebuah daerah otonom dengan bentuk dan medel pemerintahan serta oletak wilayah geografis tersendiri berpisah dari induknya yakni kabupaten Luwu.

Diawal pembentukannya sebagai daerah otonom, Kota Palopo hanya memiliki 4 wilayah kecamatan yang meliputi 19 kelurahan dan 9 desa. Namun seiring dengan berkembangnya dinamika Kota Palopo dalam segala bidang sehingga, untuk mendekatkan pelayanan pemerintahan kepada masyarakat, maka pada tahun 2006 wilayah kecamatan di Kota Palopo kemudian dimekarkan menjadi 9 kecamatan dan 48 Kelurahan.

Kala itu, Kota Palopo dinakhodai pertama kali oleh Bapak Drs. H.Patedungi Andi Tenriadjeng, M.si, yang di beri amanah sebagai pejabat Walikota (Caretaker), mengawali pembangunan Kota Palopo selama kurun waktu satu tahun, hingga kemudian dipilih sebagai Walikota defenitif oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Palopo untuk memimpin Kota Palopo selama II Periode, untuk periode I dimulai tahun 2003-2008 dan periode II tahun 2008-2013, yang sekaligus mencatatkan dirinya selaku Walikota pertama di Kota Palopo.

b. SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) Kota Palopo

Satuan kerja perangkat daerah merupakan bagian dari pemerintah daerah yang berkaitan dengan pelayanan publik dalam lingkup kerja agar penyelenggaraan pemerintah dapat terorganisir atau berjalan dengan baik. Meliputi instansi atau lembaga, seperti sekolah, kantor-kantor dan sebagainya. Adapun yang termasuk beberapa instansi atau lembaga SKPD kota Palopo yang akan dibahas dalam penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Kantor Dinas pendidikan SPNF SKB Kota Palopo.²



Gambar 4.1 Peta Wilayah Kerja SPNF SKB Kota Palopo

a. Sejarah singkat

Berdirinya UPTD SKB Kota Palopo yang beralih menjadi SPNF SKB Kota Palopo sejak tahun 2017 merupakan salah satu konsekuensi dari pemekaran wilayah Kota Palopo pada tahun 2013. Sebelum terjadi pemekaran wilayah kabupaten luwu, UPTD SKB ini telah berdiri dengan nama UPTD SKB Masamba yang wilayah kerjanya mencakup seluruh

² Sumber: Data diperoleh dari Kantor dinas pendidikan SPNF SKB Kota Palopo yang terletak di jalan. KH. Muhammad Hasyim samping kantor Dinas Pendidikan Kota Palopo, (tanggal 15 februari 2019)

wilayah luwu raya saat itu akan tetapi, dengan adanya pemekaran wilayah kabupaten luwu menjadi empat wilayah otonom yakni : kabupaten luwu, Kota Palopo, kabupaten Luwu Utara, dan kabupaten luwu timur menyebabkan daerah-daerah otonom yang baru tersebut masing-masing melakukan pembenahan secara struktural kelembagaannya.

Berdasarkan SK Walikota Palopo nomor 54 tahun 2003 maka, lembaga UPTD SKB kota Palopo resmi didirikan dan pada tahun 2009 seiring dengan diberlakukannya PP41 tahun 2007 tentang struktur pemerintah daerah maka terbitlah peraturan walikota palopo nomor 5 tahun 2009 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja SPNF SKB Kota Palopo yang baru sebagai penyempurnaan tupoksi dan struktur yang ada.

SPNF SKB Kota Palopo dalam melaksanakan tupoksinya sebagai penyelenggara program PNFI di masyarakat sejak terbentuknya. Telah melaksanakan program-program pendidikan dan pemberdayaan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD, keaksaraan fungsional, pendidikan kesetaraan terdiri dari paket A,B, dan C, pendidikan kursus, serta program-program peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan PNF.

Dalam melaksanakan perannya tersebut UPT SKB Kota Palopo membangun kemitraan dengan masyarakat dengan tujuan agar program

yang diselenggarakan dapat berjalan secara efektif dan manfaatnya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat.

b. Visi dan misi

Tabel 4.1
Visi Misi Kantor Dinas Pendidikan SPNF SKB Kota Palopo

Visi dan Misi
<p>“Terwujudnya masyarakat gemar membaca, bekerja dan berusaha sehingga, tercipta masyarakat yang cerdas, terampil, mandiri, sehat, berakhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan global”</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mewujudkan pemerataan dan mutu penyelenggaraan program pendidikan non formal dan informal yang berbasis pada kebutuhan belajar masyarakat dan pasar kerja. 2. Mewujudkan pemerataan dan mutu penyelenggaraan program PAUD melalui kegiatan perawatan kesehatan, pemberian gizi yang memadai dan pengembangan kepribadiaannya. 3. Mewujudkan pemerataan dan mutu penyelenggaraan bagi perempuan yang terbelakang pendidikannya agar mampu mengembangkan diri sebagai wanita yang cukup memiliki pengetahuan dasar, produktif dan dapat bermitra sejajar dengan pria, mewujudkan pemerataan dan mutu penyelenggaraan program kepemudaan yang berorientasi pada peningkatan wawasan kebangsaan, keimanan dan kemandirian. 4. Memenuhi jumlah dan mutu tenaga kependidikan, pendidikan Non Formal dan Informal (PNFI) serta memperkuat kemampuan unit pelaksana teknis dan dinas (UPTD)

Sumber: Data diperoleh dari kantor dinas pendidikan SPNF SKB Kota Palopo (2019)

c. Ketenagaan

Ketenagaan atau personil yang ada pada SPNF SKB Kota Palopo terdiri dari kepala sekolah 1 orang, tenaga tata usaha/ administrasi 2 orang dan tenaga fungsional pamong belajar 25 orang terdiri dari 11 orang tenaga kerja wanita 1 diantaranya menggunakan cadar.

2. Kantor Dinas Perindustrian Kota Palopo.³



Gambar 4.2 Kantor Dinas Perindustrian Kota Palopo (2019)

a. Dasar hukum terbentuknya dinas perindustrian kota palopo

Peraturan daerah kota palopo nomor 15 tahun 2003 tentang pembentukan susunan dan organisasi dan tata kerja dinas koperasi perindustrian dan perdagangan kota palopo. Peraturan daerah kota palopo nomor 3 tahun 2008 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja dinas. Peraturan pemerintah nomor 18 tahun 2016 tentang perangkat daerah. Peraturan daerah kota palopo nomor 8 tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah. Peraturan walikota palopo nomor 47 tahun 2016 tentang susunan organisasi, kedudukan, tugas dan fungsi serta tata kerja dinas perindustrian kota palopo.

³ Sumber : data diperoleh dari kantor dinas perindustrian Kota Palopo jalan Dr Ratulangi kilometer 11 kompleks kawasan industri Palopo kelurahan Maroangin, kecamatan telluwanua, (tanggal 16 Januari 2019)

b. Visi dan Misi

Tabel 4.2
Visi Misi Kantor Dinas Perindustrian Kota Palopo

Visi dan Misi
<p>“Terwujudnya industri yang berdaya saing, berbasis ekonomi kerakyatan dan terarah sebagai penggerak utama perekonomian”.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberdayakan pelaku industri kecil dan menengah menjadi pelaku ekonomi dan tangguh dengan semangat kerakyatan 2. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka menumbuh kembangkan industri demi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. 3. Meningkatkan akses industri terhadap sumber daya ekonomi produktif, sarana dan prasarana, peningkatan peran serta masyarakat dan dunia usaha. 4. Meningkatkan kualitas pelayanan internal aparatur kelembagaan dan publik dalam industri.

Sumber: Data diperoleh dari kantor dinas perindustrian Kota Palopo (2019)

c. Jumlah pegawai dinas perindustrian kota palopo

Dinas perindustrian Kota Palopo memiliki Jumlah pegawai sebanyak 16 orang tergolong dari PNS, 9 laki-laki dan 7 perempuan yang terbagi menjadi golongan IV sebanyak 3 orang, Golongan III sebanyak 11 orang dan Golongan II sebanyak 2 orang serta, Non PNS sebanyak 16 orang dan 1 orang yang bercadar.

PERIODE	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
INDIKASI					
PERKEMBANGAN USAHA INDUSTRI	416 Unit	599 Unit	610 Unit	743 Unit	926 Unit
PERKEMBANGAN TENAGA KERJA	1.408 Orang	2125 Orang	2.299 Orang	2489 Org	2627 Org
PERKEMBANGAN PRODUKSI INDUSTRI	Rp 59.416.936.000,-	Rp 68.554.736.000,-	Rp. 69.564.735.000	Rp 77.874.036.000,-	Rp 80.578.984.000,-
PERKEMBANGAN NILAI INVESTASI	Rp 13.322.850.000,-	Rp 18.741.850.000,-	Rp. 19.462.850.000	Rp 19.945.800.000,-	Rp 23.800.110.000,-

Gambar 4.3 Data Perkembangan Industri 2014-2018



Gambar 4.4 Struktur Organisasi Dinas Perindustrian Kota Palopo

3. Puskesmas Bara Permai ⁴



Gambar 4.5 Peta Wilayah Kerja Puskesmas Bara Permai

⁴ Sumber : data diperoleh dari puskesmas bara permai Kota Palopo, (tanggal 19 Januari 2019)



Gambar 4.6 Puskesmas Bara Permai Kota Palopo

a. Kondisi Geografi dan Demografi

Puskesmas bara permai terletak di kelurahan buntu datu, kecamatan bara kota palopo dengan wilayah kerja meliputi 2 kelurahan di kecamatan bara yaitu kelurahan to'bulung dan buntu datu, 2 kelurahan di kecamatan telluwana yaitu kelurahan batu walenrang dan mancani yang berjarak ± 10 km dari pusat kota palopo dengan luas wilayah kerja 17,31 km². Wilayah kerja puskesmas bara permai merupakan dataran rendah dan merupakan kawasan pinggiran kota.

Adapun batas-batas wilayah kerja puskesmas bara permai yaitu sebelah utara kelurahan maroangin, sebelah timur kelurahan salubattang dan pantojangan, sebelah selatan kelurahan rampoang, dan sebelah barat kelurahan battang dan padang lambe.

b. Visi dan misi

Tabel 4.3
Visi Misi Puskesmas Bara Permai Kota Palopo

Visi dan misi
Menjadi puskesmas yang bermutu dan mandiri menuju masyarakat bara permai sehat 2020
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal 2. Memberikan pelayanan kesehatan prima, bermutu, professional, merata dan terjangkau oleh masyarakat secara efisien dan efektif. 3. Mendorong kemandirian masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat 4. Membangun koordinasi lintas sektoral dalam menggerak pembangunan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

Sumber : data diperoleh dari puskesmas bara permai (2019).

c. Kepadatan penduduk

Jumlah penduduk di wilayah kerja puskesmas bara permai berdasarkan data proyeksi badan pusat statistic sebanyak 13.434 jiwa dengan uraian masing-masing kelurahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Data Proyeksi Puskesmas Bara Permai (2017)

No	Kelurahan	Luas (km ²)	Jenis kelamin		Jumlah (jiwa)
			Laki-laki	perempuan	
1	Mancani	5,8	1123	1075	2198
2	Batu walenrang	3,50	1024	1054	2078
3	Buntu datu	4,04	2337	2269	4606
4	To'bulung	3,97	2367	2185	4552

Sumber : data diperoleh dari puskesmas bara permai (2019)

Dari tabel terlihat bahwa wilayah kelurahan yang terluas yaitu kelurahan mancani dengan luas 5,8 km², kelurahan buntu datu 4,04 km², kelurahan to'bulung 3,97 km² dan kelurahan batu walenrang 3,50 km². Jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 6851 jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 6583 jiwa. Dan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki dan perempuan pada kelurahan mancani sebanyak 2198 jiwa, kelurahan batu walenrang sebanyak 2078 jiwa, kelurahan buntu datu sebanyak 4606 jiwa dan kelurahan to'bulung sebanyak 4552 jiwa. Adapun jumlah tenaga kerja perempuan di puskesmas bara permai sebanyak 72 orang, ditemukan 1 orang bercadar.

4. TKIT Mutiara Islam⁵



Gambar 4.7 TKIT Mutiara Islam Kota Palopo

a. Sejarah

TK Mutiara Islam didirikan pada tahun 2006 di bawah naungan yayasan mutiara islam. Tokoh yang berjasa dalam membidani lainnya

⁵ Sumber : data diperoleh dari TKIT Mutiara Islam jalan kedondong III No.7 kelurahan temmalebba kecamatan bara kota palopo, (tanggal 23 maret 2019)

taman kanak-kanak kenanga yakni seorang guru yang merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 4-6 tahun yang berkerumun tanpa aktivitas pembelajaran dan pendidikan agama sejak dini. Maka rapat diadakan antara yayasan mutiara islam yang kemudian disepakati untuk membuat kelompok bermain untuk mengelola kegiatan bermain anak hingga lebih terprogram kegiatan awal dilaksanakan dengan menggunakan alat permainan seadanya yang digelar bongkar pasang.

Ternyata sambutan masyarakat sangat antusias. Hingga tanggal 1 Mei 2006 kelompok bermain berubah nama dengan diresmikan oleh ustadz Umar sebagai ketua yayasan dan mba lasmi sebagai kepala sekolah. Kemudian, beringinan waktu karena mba lasmi berpindah tempat kampong halaman digantikan oleh ibu sitti hidayati sebagai kepala sekolah dan ibu herlina nur sebagai guru untuk peserta didik yang berjumlah 19 orang. Langkah berikutnya di lembagakan dan mengajukan perizinan ke dinas kabupaten. Surat izin operasional dari dinas pendidikan kabupaten palopo nomor 80 a/kep/2006 tercantum mulai berlaku tanggal 10 Mei 2006.

Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belahar mandiri. Perubahan kami lakukan dari menggunakan pembelajaran *klasikal* ke kelompok hingga kini menerapkan kelompok sentra. Tahun 2007 kami menambahkan program layanan

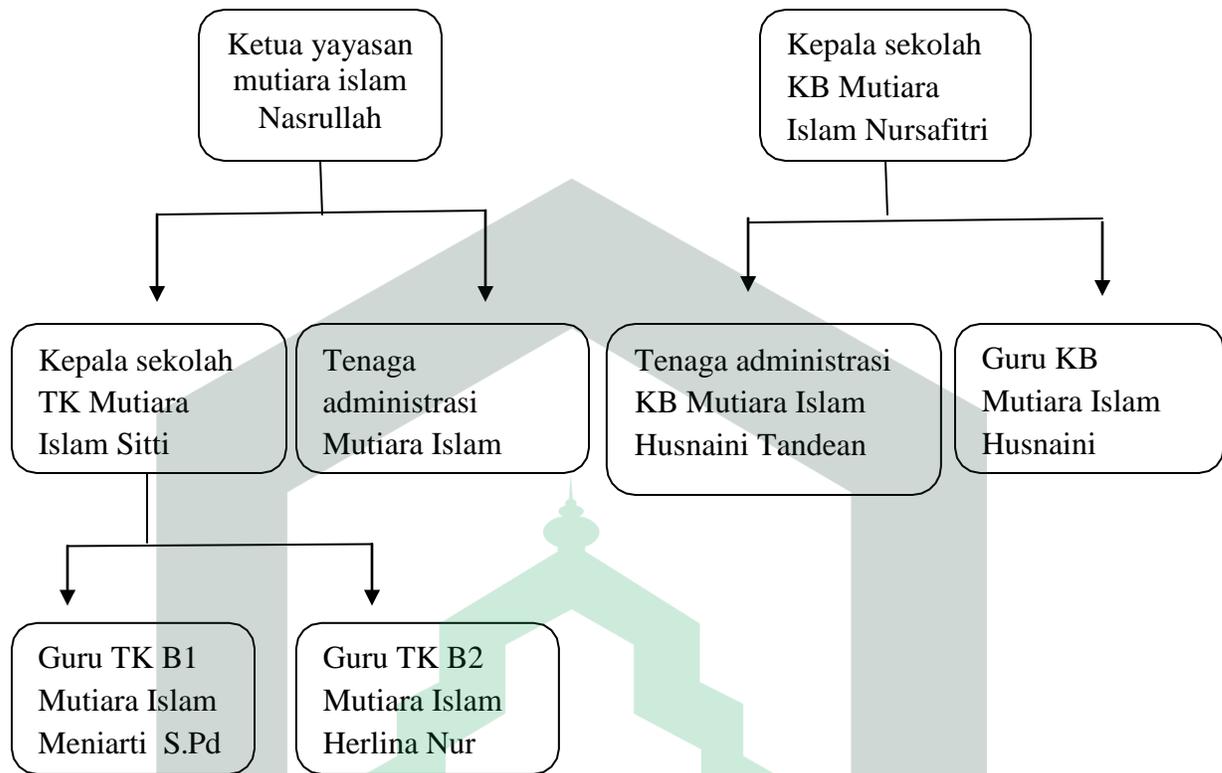
dengan kelompok bermain dan kami mendapatkan kepercayaan dari para ortang tua siswa dengan bertambahnya jumlah murid setiap tahunnya.

b. Visi dan misi

Tabel 4.5
Visi Misi TKIT Mutiara Islam Kota Palopo

Visi dan misi
<p>“Mewujudkan anak didik yang berperilaku baik, unggul dalam prestasi dan bertakwa kepada Allah SWT, mengembangkan ilmu yang mengacuh kepada Al-quran dan Sunnah.”</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menanamkan agama sejak dini 2. Membiasakan menghafal al-quran 3. Melatih sikap dan berperilaku islami 4. Menanamkan dan melatih kemampuan dasar calistung 5. Melatih dan membiasakan beribadah sesuai dengan ilmu yang syar’i 6. Menjadi sekolah unggul di palopo dan sekitarnya.
Sumber : data diperoleh dari TKIT Mutirara Islam (2019)

c. Struktur kepengurusan satuan lembaga



Gambar 4.8 Bagan Kepengurusan Satuan Lembaga TKIT Mutiara Islam Kota Palopo

d. Jumlah tenaga kerja TK Mutiara Islam

Adapun jumlah ketenagaan atau personil yang ada pada TK Mutiara Islam Kota Palopo terdiri dari: kepala sekolah 1 orang, tenaga pengajar 4 orang, tenaga pengasuh 1 orang, dan operator 1 orang. Untuk jumlah tenaga kerja wanita 7 orang dan 4 orang yang bercadar.

5. SDIT Al Bashirah Kota Palopo⁶



Gambar 4.9 SDIT Al Bashirah Kota Palopo

a. Sejarah

SDIT Al Bashirah didirikan pada tahun 2006 di bawah yayasan mutiara islam yang sekarang berubah nama menjadi yayasan pendidikan wahdah islamiyah. Sekolah ini berlokasi di jalan kedondong 2 kelurahan temmalebba kecamatan bara kota palopo. Letak SDIT Al Bashirah yang berada di tengah-tengah pemukiman penduduk menjadikan sekolah ini menjadi alternatif masyarakat di sekitarnya menitipkan anak-anaknya di sekolah tersebut.

Seiring dengan perjalanan waktu sekolah ini mulai dikenal dengan keunggulan yang ditonjolkan pada hafalan Al-Quran dan hadis-hadis Rasulullah SAW serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari menjadikan masyarakat secara umum mulai mengenal sekolah ini. Hal ini berdampak positif bagi sekolah ini, masyarakat palopo mulai mempercayakan pendidikan anak-anak mereka di sekolah ini. Tidak hanya yang berada di kecamatan bara

⁶ Sumber : data diperoleh dari SDIT Al Bashirah jalan kedondong kelurahan temmalebba kecamatan Bara Kota Palopo, (9 Januari 2019).

bahkan kecamatan wara selatan yang letaknya di bagian selatan palopo juga ada yang bersekolah disini.

b. Jumlah tenaga kerja SDIT Al- Bashirah

SDIT Al-Bashirah memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 18 orang yaitu terdiri dari kepala sekolah 1 orang, operator 1 orang, satpam 1 orang, bendahara 1 orang, Guru 13 orang, dan Pustakawan 1 orang.

c. Visi dan Misi satuan pendidikan dasar

Tabel 4.6
Visi Misi SDIT Al Bashirah Kota Palopo

Visi dan Misi
<p>“Mengembangkan ilmu pengetahuan yang mengacu kepada nilai-nilai Islam dengan dasar Al-Quran dan Sunnah Rasulullah untuk mengembangkan potensi fitrah kekhilafahan agar menjadi manusia yang paripurna (insan kamil) dalam lingkungan sosial dan akademis serta, cinta kepada bangsa dan negaranya”.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memadukan ilmu pengetahuan umum dan keislaman 2. Mendekatkan dan menumbuhkan rasa cinta dan syukur peserta didik kepada pencipta Allah SWT melalui keterpaduan ilmu 3. Memberikan keteladanan melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik 4. Memanfaatkan teknologi dalam peningkatan mutu pendidik dan peserta didik

Sumber : Data diperoleh dari SDIT Al Bashirah (2019)

2. Jumlah tenaga kerja perempuan bercadar yang ditemukan peneliti

Setidaknya terdapat peran perempuan bercadar di Kota Palopo yang ditemukan peneliti dari berbagai sektor pekerjaan publik pada tahun 2018-2019 yang diklasifikasikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Jumlah tenaga kerja Perempuan Bercadar Pada SKPD Kota Palopo yang ditemukan peneliti berdasarkan sektor dan status pekerjaan

No	Lokasi Penelitian	Sektor Pekerjaan	Status Pekerjaan			
			Guru	Kepala Sekolah	Dokter	Pekerja Industri
			Jumlah Tenaga Kerja			
1	SPNF SKB Kota Palopo	Pendidikan	1	-	-	-
2	SDIT Al Bashirah	Pendidikan	10	-	-	-
3	TKIT Mutiara Islam	Pendidikan	3	1	-	-
4	Puskesmas Bara Permai	Kesehatan	-	-	1	-
5	Kantor Dinas Perindustrian	Perindustrian	-	-	-	1
Jumlah			13	1	1	1

Sumber: Diolah dari data hasil observasi (27 Desember- 23 Maret 2019)

Tabel 4.8
Peran perempuan bercadar yang ditemukan di Kota Palopo berdasarkan data informan dan status pekerjaan

No	Nama informan	Status pekerjaan					Lokasi kerja
		Guru	Kepala sekolah	Dokter	Pekerja industri	Pedagang/ pengusaha	
1	Riska Basir	✓					SDIT Al Bashirah
2	Hasmawati	✓					SPNF SKB Kota Palopo
3	Sitti Hidayati		✓				TKIT Mutiara Islam
4	Hasmia			✓			Puskesmas Bara Permai
5	Fatmalasari				✓		Kantor dinas perindustrian kota palopo
6	Chici Oktaviana					✓	Jl. Dr. Ratulangi No 38 B
7	Hasnah Suaib					✓	Jl Kaka tua perumnas

Sumber: Diolah dari data hasil observasi (27 Desember- 23 Maret 2019)

Berdasarkan tabel diatas tercatat dari kelima instansi di kota palopo yang diteliti terdapat 16 orang perempuan bercadar yang memiliki peranan dalam sektor pekerjaan diantaranya peran pada sektor pendidikan, industri dan kesehatan. Sementara, apabila ditinjau dari data informan yang peneliti temukan 2 orang diantaranya memiliki peranan dalam sektor usaha perdagangan dan bisnis pada sektor publik.

B. Pembahasan

1. Peran perempuan bercadar pada sektor publik di Kota Palopo

Adanya keterlibatan perempuan dalam dunia kerja khususnya pada sektor publik di Kota Palopo yang penduduknya mayoritas muslim menurut catatan kementerian agama.⁷ telah menjadi fenomena saat ini terutama pada kalangan muslimah diantaranya perempuan bercadar. Perempuan memiliki peranan penting dalam ekonomi. Pembentukan sumber daya manusia dimulai dari adanya peran perempuan dalam keluarga.

Seiring pergolakan ekonomi dari era globalisasi ke era modernisasi dalam hal kebutuhan hidup. Memaksa mayoritas perempuan untuk bekerja pada sektor publik menggantikan peran laki-laki dalam mencari nafkah. Tidak terkecuali Perempuan bercadar sebagai salah satu sumber daya manusia yang produktif.

Cadar merupakan sejenis kain yang digunakan untuk menutupi sebagian besar wajah biasanya dari hidung hingga ke dada seperti yang terlihat pada mayoritas perempuan bercadar saat ini.

Fenomena penggunaan cadar khususnya bagi tenaga kerja perempuan pada sektor publik di era modernisasi saat ini sering kali disalahartikan dan dikaitkan dengan tindakan kriminal seperti terorisme, radikalisme dan sebagainya. Sehingga, seringkali menimbulkan kekhawatiran berupa stigma

⁷ Badan Pusat Statistik Kota Palopo, Kota Palopo Dalam Angka 2018: 41-68, <https://palopokota.bps.go.id>

dan problematika dipelbagai kalangan dan media tertentu. Serta, memicu pro dan kontra di rana publik. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, berdasarkan pernyataan Yuspita yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya, kenapa perempuan bercadar itu sulit diterima bekerja pada sektor publik karena, adanya beberapa oknum yang menyalahgunakan penggunaan cadar sehingga, dapat merusak image cadar yang membuat perempuan bercadar itu sulit diterima pada sektor publik”⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut, penggunaan cadar pada sektor publik dapat memungkinkan adanya penyalahgunaan oleh beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab. Sehingga, Ihwal ini dapat berdampak pada timbulnya stigma serta perlakuan dan perasaan diskriminasi bagi sebagian perempuan bercadar terutama ketika menjalankan perannya atau bekerja pada sektor publik.

Seperti yang dialami Hasmawati berdasarkan pernyataannya yang sempat mengalami perlakuan diskriminasi di awal menggunakan cadar ketika menceritakan pengalamannya bekerja pada sektor publik, bahwa:

“Ndak juga sih sebenarnya karena, Alhamdulillah melihat perkembangan zaman saat ini orang-orang sudah tidak terlalu asing dengan wanita-wanita bercadar jadi mereka tidak terlalu ini, awal-awal memang (pernah mengalami perlakuan diskriminasi) karena saya sudah 12 tahun lebih jadi pegawai, intinya namanya sesuatu yang awal pasti masih terasa asing, ada yang bahkan dulu sempat beberapa kali ganti pimpinan bahkan ada yang suruh buka, tapi saya tetap bertahan bahwa aturan Allah lebih diatas dari pada aturan manusia kalau hanya dengan itu kita ingin di *get* yah silahkan kita tidak ada masalah, karena rezeki Allah tidak hanya jadi pegawai saja kan. Tapi, dimana saja rezeki Allah itu ada. Sekarang, Alhamdulillah karena saya mempertahankan terus karena menganggap itu sesuatu yang wajib bagi kita

⁸ Sumber : Diolah dari data hasil wawancara, yuspita selaku salah satu mahasiswi IAIN Palopo fakultas tarbiyah prodi Bahasa arab, 26 Maret 2019.

perempuan atau syariat yang tidak bisa kita tawar-tawar lagi akhirnya ya lama-kelamaan bisa diterima. kalau memang tantangan pasti ada lah tidak mungkin kita melaksanakan suatu kebaikan tidak ada tantangannya bahkan dari pimpinan yang menyuruh buka, intinya itu yang saya jelaskan bahwa dengan menggunakan cadar tidak mengurangi *Profesionalisme* kita ketika bekerja dengan adanya kita memakai cadar untuk bisa berbuat. Khususnya, ketika bekerja”.⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut meskipun diawal menggunakan cadar sempat mengalami perlakuan diskriminasi dalam menjalankan perannya di tempat kerja namun, Hasmawati memilih untuk tetap mempertahankan mengenakan cadar sebagai bagian daripada Syari’at dan menurutnya dengan menggunakan cadar ketika bekerja tidak mengurangi profesionalismenya untuk bisa berbuat. Khususnya, ketika bekerja.

Adapun dalam praktisinya menggunakan cadar pada suatu instansi tertentu masih menimbulkan *problem* pada sektor publik, sebagian individu tidak begitu menganjurkan terutama pada lingkungan kerja yang kurang kondusif serta belum *familiar* dan masih terasa asing dengan cadar. Seperti pada sektor kesehatan. Hal ini berdasarkan pernyataan ibu Herawati yang menyatakan bahwa:

Sikapnya baik, sopan tapi, kita kan ini di bidang pelayanan, pelayanan medis terus kita kan ada sumpah janji pelayanan masyarakat tidak boleh membedakan antara pasien laki-laki dan perempuan karena kita kan sudah disumpah bersedia melayani siapapun di bidang kesehatan, tapi itu kan saya liat disini apa ya, sebenarnya bagus. Saya, kan orang Islam cuman kendalanya kalau dalam PNS ini. Cuman, sekedar apa namanya, dia kan seorang Dokter tidak boleh membedakan antara pasien perempuan dan laki-laki tapi tidak tau

⁹ Sumber : Data Diolah Dari Hasil Wawancara Hasmawati selaku salah satu Guru PNS di SPNF SKB Kota Palopo terletak di jalan. KH. Muhammad Hasyim samping kantor Dinas Pendidikan Kota Palopo, 15 Januari 2019

dalam Islamnya sebenarnya memang tidak. Macam saya kan perawat tidak boleh membedakan antara perempuan dan laki laki karena itu sudah tugas saya di luar kalau saya dirumah. Itu kan fungsi saya sebagai pelayan masyarakat. Karena saya juga orang Islam dek tapi, yang saya liat cuman dua Dokterku. Pelayanan agak terganggu maksudnya, sekalinya di bidang lain mungkin tidak masalah ji, seandainya PNS tempat lain kan ndak masalah ji yang ini terganggunya pasien karena, banyak masuk nya pasien ada di kotak saran saya, saya bukan membedakan antara orang Islam dan kristen sebenarnya saya harus lebih dominan tapi, saya liat sehari-hari pasien ya begitumi kan kalau pakai jilbabki (seperti bercadar) tidak sembarang mi ki ini tidak cocok buat saya sebagai Kepala Puskesmas bagaimana bisa membatasi pergerakan kita kepada pasien utamanya untuk laki-laki. karena, kita kan seorang pelayan medis dan kita sudah di sumpah tidak boleh membedakan ini dengan ini. Tapi disini sudah ada dua Dokter. Alhamdulillah Dokter yang satu itu bisa di *cover* pasien laki-laki. Tapi kalau misalnya cuman sendiri ji yang masuk. Kan, tidak selamanya ini Dokter laki laki masuk kan biasa dia pergi pertemuan, biasa dia sakit apa segala toh, itu yang agak sedikit, agak bagaimana ya terganggu pelayanan. Karena, masukannya pasien itu di kotak saran, pasien disini kan rata-rata orang Non. Petugas disini juga lebih banyak orang Non daripada orang Islam. Otomatis belum banyak yang mengerti tentang Islam. Karena ini wilayah kompleks yang lingkungannya mayoritas Non, terkadang pasien yang Non merasa risih di layani oleh Dokter yang pakai cadar, begitupun sebaliknya si Dokter juga agak risih, karena dia kan sudah pakai cadar sementara tugasnya adalah sebagai Dokter. Sementara tempatnya yang tidak memungkinkan Dokternya juga terkadang merasa risih. Saya, sebagai kepala puskesmas terkadang merasa dilema. Di satu sisi masalah pembagian pelayanan pasien kan kita liat sekarang lebih banyak perempuan dari pada laki-laki jadi, kadang tidak seimbang pelayanan pasien laki-laki dan perempuan. Sementara 2 orang ji Dokter satu laki-laki dan perempuan. Nah, pasien disini hampir setiap hari ratusan pasien yang masuk. Tapi sekarang sudah ada tambahan Dokter karena sekarang Dokter yang satu lagi cuti.¹⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut penggunaan cadar pada lingkungan kerja yang kurang kondusif merupakan sesuatu yang tidak cocok untuk dikenakan di rana publik. Karena, terkesan membatasi diri dengan lawan jenis

¹⁰ Sumber : Diolah dari data hasil wawancara Herawati selaku kepala puskesmas Bara Permai yang terletak di kelurahan buntu datu kecamatan Bara Kota Palopo, 19 Januari 2019.

terutama pada lingkup pekerjaan publik yang bergerak dalam dunia medis yang harus *berikhtilath* dengan laki-laki *ajnabi*.

Sementara itu, pada instansi lain di Kota Palopo khususnya pada sektor pendidikan, perempuan bercadar yang memiliki peran sebagai guru atau tenaga pendidik dalam menjalankan perannya berdasarkan pernyataan salah satu informan kepala instansi H. Asir Mangopo menyatakan bahwa:

“Menurut saya, wanita yang memilih bercadar yang bekerja sebagai guru tidak bisa menjadikan penghalang untuk mengajar, saya punya *statement* begitu dan itu tidak ada pengaruhnya kepada siswa. Perhatian siswa bagi wanita bercadar dan tidak bercadar tiada masalah dalam hal penerapan ilmu yakin tidak berpengaruh. Karena, memang kita orang islam itu diwajibkan untuk melakukan tutup aurat salah satunya itu komponenannya bercadar. Bercadar itu dengan catatan hanya mata yang kelihatan itu sesuai keyakinan mereka kenapa kita larang, Cuma yang harus kita lakukan memberikan pengertian kepada siswa dan guru-guru yang ada disekitar itu (lingkungannya) bahwa saya bercadar itu memang melaksanakan amanah daripada agama kita. Saya, sebagai orang beragama Islam seandainya itu saya wajibkan semua guru perempuan untuk bercadar yang orang Islam itu saja tekad saya begitu, karena kalau saya mata saja sudah bisa bedakan orang karena, nomor dua itu saya katakan tadi bahwa mengajar itu tidak serta merta, memang *face to face* harus, tetapi saya kira pengertian anak-anak itu kalau dia memang bisa mengerti hanya kan dari suara saja bisa, apalagi kalau ditingkat-tingkat SD itu. Ya saya kira tidak ada pengaruhnya kecuali, sama guru-guru SMA / Sederajat mungkin itu harus berhati-hati juga karena, memang tingkat kedewasaan dari siswa-siswa SMA itu mengarah dewasa lain lagi problematika tapi kalau setingkat SD,SMP saya kira belum, kita harus laksanakan dulu agama kita sebagai seorang wanita harus menutup aurat salah satunya itu adalah kalau dia alirannya itu bercadar juga lain dia punya tetapi, keyakinan mereka bercadar itu harus kita hargai dan harus dihormati”¹¹

Dari pernyataan tersebut penggunaan cadar pada perempuan di sektor publik tidak begitu menjadi *problem* pada sebagian individu karena

¹¹ Sumber : Diolah dari data hasil wawancara H. Asir Mangopo selaku Kepala Dinas Pendidikan Kota Palopo di Kantor Dinas Pendidikan Kota Palopo terletak di jalan KH Muhammad Hasyim, 15 Februari 2019.

perempuan memang diwajibkan menutup aurat khususnya, bagi muslimah salah satu bentuk pengaplikasiannya yaitu dengan menggunakan cadar. Perempuan masih bisa dikenali melalui mata ataupun suara. Selain itu, juga dapat dikenali pada postur tubuh dan cara berjalannya meskipun menggunakan cadar ketika berada pada sektor publik. Firman Allah Swt Q.S Ali' Imran/3:36

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيدُهَا بِنِكَ وَدَرَيْتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٣٦﴾

Terjemahnya :

36. Maka tatkala isteri 'Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya Aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya Aku Telah menamai dia Maryam dan Aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk." ¹²

Pada dalil diatas Allah Swt menjelaskan pengetahuannya tentang perempuan yang tidak sama dengan laki-laki. Adapun menurut Hardianto Frendi Imbang terkait peran perempuan bercadar sebagai guru menyatakan bahwa :

“Saya, tidak merasa khawatir karena, selama ini yang bekerja di instansi sekolah kami yang bercadar itu sangat tepat waktu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah diberikan”.¹³

¹² Kementerian Agama RI, al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya, (Jakarta; Halim, 2013) : 54

¹³ Sumber : Diolah dari data hasil wawancara Hardianto Frendi Imbang selaku kepala sekolah di SDIT Al Bashirah Kota Palopo terletak di jalan kedondong kelurahan temmaleba kecamatan Bara Kota Palopo, 9 Januari 2019.

Sementara Menurut Nurul Nurmaningsih menyatakan bahwa:

“Artinya kan tidak ada ji hal-hal aneh yang dilakukan sesuai dengan *tupoksinya* (tugas, pokok dan fungsinya) tidak keluar dari aturan yang ada kecuali, dia melakukan hal-hal yang keluar dari tugasnya mungkin dipertanyakan kan, ndak”.¹⁴

Berdasarkan kedua pernyataan tersebut dalam menjalankan perannya perempuan bercadar yang berprofesi sebagai guru pada suatu instansi sekolah tidak begitu dipermasalahkan selama profesionalisme dalam menjalankan peran dari kegiatan atau *tupoksi* yang diberikan sehingga dapat terlaksana dengan baik. selain itu, tidak melakukan hal-hal yang aneh atau hal yang mencurigakan dan membahayakan.

Adapun pada rana industri menurut Akasseng menyatakan bahwa:

“Selama ini kan, hanya satu disini yang bercadar saya kira dia sudah menjalankan perannya dengan baik, seperti dengan teman-temannya yang lain disini karena dia kan pekerjaannya membantu PNS disini dan *skillnya* juga dibutuhkan jadi, saya kira tidak ada masalah”.

“Saya kira tidak ada kekhawatiran juga, karena kita sudah ketahui sebelumnya, itu kita tau asalnya darimana jelas keluarganya darimana dan tempatnya, saya kira itu yang perlu. Sehingga, kita bisa terima disini untuk bekerja. Saya, kira sudah tidak ada kecurigaan sama sekali”.

“Ya, tentunya kita melihat dulu biodata, kan ada biodatanya mereka dan setelah itu kita wawancarai semua itu terkait *skill* yang dimiliki yang bisa membantu disini itu yang kami percayakan kepada mereka kalau memang mau bekerja disini ya kita terima”.¹⁵

¹⁴ Sumber : Data Diolah Dari Hasil Wawancara Nurul Nurmaningsih selaku kepala sekolah di salah satu SPNF SKB Kota Palopo terletak di jalan. KH. Muhammad Hasyim samping kantor Dinas Pendidikan Kota Palopo, 15 Januari 2019.

¹⁵ Sumber : Diolah dari data hasil wawancara akasseng selaku Kepala Dinas Perindustrian Kota Palopo di kantor Dinas Perindustrian Kota Palopo terletak di jalan Dr. Ratulangi km 11 Kompleks kawasan industri palopo (KIPA) kelurahan Maroangin kecamatan Telluwana, 10 Januari 2019.

Berdasarkan pernyataan tersebut dalam menjalankan perannya perempuan bercadar yang bekerja sebagai salah satu pegawai di kantor perindustrian kota palopo tidak begitu dipermasalahkan selama identitasnya di ketahui dan jelas (*transparan*). Serta, skill nya juga dibutuhkan dalam bidang pekerjaan yang digelutinya khususnya pada sektor industri.

2. Kontribusi perempuan bercadar pada sektor publik di Kota Palopo

Adanya kontribusi perempuan bercadar pada sektor publik sebagai tenaga kerja telah menjadi fenomena saat ini. Setidaknya dari kelima instansi dari SKPD yang telah diteliti di kota palopo peneliti menemukan kontribusi perempuan bercadar sebagai tenaga kerja pada berbagai sektor seperti pendidikan, kesehatan dan industri.

Selain daripada itu, berdasarkan dari data informan perempuan bercadar yang telah diteliti 2 diantaranya, berkontribusi dalam dunia usaha perdagangan dan bisnis sebagai wiraswasta. Seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Klasifikasi kontribusi perempuan bercadar dalam dunia kerja pada sektor publik di Kota Palopo tahun 2018-2019 berdasarkan data informan

No	Nama	Pekerjaan	Status/ peran sosial	Tempat penelitian /Lokasi kerja
1.	Riska Basir, S.Pd	Guru SD (Honorar)	Tenaga pendidik	SDIT Al Bashirah
2.	Hasmawati, S.Pd	Guru TK/PAUD (PNS)	Tenaga pendidik	Dinas pendidikan SPNF SKB Kota Palopo
3.	Sitti Hidayati S.Pd	Kepala Sekolah (Honorar)	Tenaga pendidik	TKIT Mutiara Islam
4.	Fatmala Sari	Pegawai honorar	Pekerja industri/ Tenaga administrasi	Dinas perindustrian
5.	Dr.Hasmia	Dokter (PNS)	Tenaga kesehatan	Puskesmas Bara Permai
6.	Hj. Hasnah Suaib	Pedagang Grosir/ Ibu Rumah Tangga	Wiraswasta	Perumnas Jl. Kakak tua
7	Chici Oktaviana	Pengusaha/ Mahasiswi	Wiraswasta	Jl. Dr. Ratulangi No.38 B

Sumber: Diolah dari data hasil observasi (27 Desember- 23 Maret 2019)

Tabel 4.10
Jumlah kontribusi tenaga kerja Perempuan Bercadar Pada SKPD Kota Palopo yang ditemukan peneliti berdasarkan status pekerjaan

No	Lokasi Penelitian	Status Pekerjaan			
		Guru	Kepala Sekolah	Dokter	Pekerja Industri
		Jumlah Tenaga Kerja			
1	SPNF SKB Kota Palopo	1	-	-	-
2	SDIT Al Bashirah	10	-	-	-
3	TKIT Mutiara Islam	3	1	-	-
4	Puskesmas Bara Permai	-	-	1	-
5	Kantor Dinas Perindustrian	-	-	-	1
	Jumlah	13	1	1	1

Sumber: Diolah dari data hasil observasi (27 Desember- 23 Maret 2019)

Dari tabel diatas tercatat kontribusi perempuan bercadar pada tahun 2018-2019 yang di temukan peneliti dalam dunia kerja dari kelima instansi yang telah diteliti setidaknya pada sektor pendidikan terdapat 14 orang yang berkontribusi pada sektor pendidikan sebagai tenaga pendidik 13 diantaranya berprofesi sebagai Guru dan 1 diantaranya berprofesi sebagai kepala sekolah. Sementara pada sektor kesehatan dan industri masing-masing 1 orang yang berprofesi sebagai Dokter dan tenaga atau pekerja industri. Serta, 2 diantaranya berprofesi wiraswasta yang berkontribusi pada sektor usaha dan perdagangan diambil berdasarkan data informan perempuan bercadar.

a. Kontribusi perempuan bercadar sebagai tenaga pendidik

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang tidak dapat dipisahkan dari peran perempuan pada sektor domestik, setidaknya ditemukan 14 orang perempuan bercadar yang berkontribusi sebagai tenaga pendidik di Kota Palopo diantaranya berprofesi sebagai Guru 13 orang dan kepala sekolah 1 orang. Kontribusi perempuan bercadar sebagai guru menurut Riska Basir menyatakan bahwa:

“Untuk masalah kontribusi kita tidak bisa menilai diri kita sendiri. Tapi, kalau dari masalah yang kita lihat bahwasanya seorang guru bukan hanya saya tapi, profesi terlahir dari guru misalnya untuk bisa menjadi Dokter harus sekolah dulu, untuk bisa jadi gubernur harus sekolah dulu dan sebagainya maka, peran seorang guru adalah peran yang sangat strategis untuk bagaimana memperbaiki bangsa dan negara kita umat kedepan. Untuk bagaimana betul-betul menghasilkan sumber daya manusia yang sekali lagi takut kepada Allah”.

Sementara menurut Hasmawati menyatakan bahwa:

“Banyak ya, selain memberikan mereka ilmu, kita ajari mereka tentang beriman dan berakhlak intinya tidak keluar dari koridor apa yang menjadi tujuan pendidikan, mencerdaskan kehidupan bangsa dan itu tadi kita bawa kepada apa namanya, hukum agama juga karena kita orang Islam dan kebanyakan yang kita ajar orang Islam dan begitupun agama yang lain yang tidak bertentangan dengan apa yang mereka pelajari agama mereka. Bahwa semua agama mengajarkan tentang akhlak dan intinya semua agama mengajarkan kita tentang akhlak, tolong menolong, kebaikan. Khususnya, Islam bagaimana kita mengajarkan hubungan dengan tuhanya”.

Berdasarkan pernyataan tersebut. Kontribusi Guru tidak hanya mengajarkan dari segi intelektual tetapi, lebih kepada segi spiritual anak. Adapun kontribusi kepala sekolah sebagai salah satu tenaga pendidik menurut Sitti Hidayati menyatakan bahwa:

“Saya sebagai pemimpin disini berperan tentunya bisa mengatur bagaimana sekolah itu bisa menjadi lebih baik dan bagaimana sekolah itu bisa lebih maju dalam pendidikan anak-anak tentunya sangat dibutuhkan dan sangat membantu masyarakat terutama dalam segi moral”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dalam hal peran kepala sekolah berkontribusi dalam mengatur atau mengorganisir hal-hal yang berkaitan dengan kemajuan sekolah baik dari siswa/murid, guru dan sebagainya.

Sehingga, dari pembahasan tersebut tenaga pendidik seperti guru dan kepala sekolah memiliki kontribusi dalam pengembangan serta kemajuan dan pembentukan kualitas sumber daya manusia terutama pada dunia pendidikan dari segi intelektual dan spiritual anak.

b. Kontribusi perempuan bercadar sebagai tenaga kesehatan

Sektor kesehatan memiliki peranan penting dalam perekonomian. sumber daya manusia yang sehat akan lebih produktif khususnya dalam bekerja. Salah satu kontribusi perempuan bercadar dalam hal peran yang ditemukan peneliti sebagai tenaga kesehatan sebanyak 1 orang yang berprofesi sebagai Dokter. Dokter berkontribusi dalam melayani kesehatan masyarakat berdasarkan pernyataan Hasmia terkait perannya sebagai Dokter bahwa:

“Peran saya sebagai Dokter yaitu sebagai pelayan kesehatan, yang melayani kesehatan masyarakat”¹⁶

Dari pernyataan tersebut Dokter berkontribusi dalam melayani kesehatan masyarakat melalui perannya sebagai pelayan kesehatan.

c. Kontribusi perempuan bercadar sebagai tenaga industri

Industri memiliki peranan penting dalam perekonomian khususnya dalam pemanfaatan sumber daya yang ada, kontribusi perempuan bercadar pada sektor industri yang ditemukan peneliti yaitu berjumlah 1 orang yang berprofesi sebagai pegawai honorer atau tenaga administrasi di kantor dinas perindustrian kota palopo menurut informan fatmalasari terkait kontribusinya pada sektor perindustrian menyatakan bahwa:

“Kalau peran saya de, sebagai tenaga administrasi di kantor Dinas Perindustrian ini biasa saya membantu membuat jurnal dan mengikuti

¹⁶ Sumber : Diolah dari data hasil wawancara Hasmia selaku salah satu Dokter di puskesmas Bara Permai yang terletak di kelurahan buntu datu kecamatan Bara Kota Palopo, 12 Januari 2019.

kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Kantor Dinas Perindustrian seperti, membuat kue atau bahan mentah yang diolah menjadi bahan jadi”¹⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut perempuan bercadar berkontribusi dalam pengembangan dan kemajuan industri di Kota Palopo melalui perannya antara lain, (1) membantu terlaksananya program kerja dalam hal aparatur ketenagakerjaan pada sektor Industri di Kota Palopo, (2) pengembangan pemanfaatan *skill* dalam mengolah barang untuk dijadikan produk dan (3) pengembangan usaha industri untuk kesejahteraan masyarakat.

d. Kontribusi perempuan bercadar sebagai wiraswasta

Wiraswasta merupakan pelaku usaha yang berkontribusi dalam menyediakan kebutuhan atau keperluan pokok konsumen. Adapun kontribusi perempuan bercadar pada sektor usaha dan perdagangan di Kota Palopo yang ditemukan peneliti berjumlah 2 orang diantaranya berprofesi sebagai pengusaha muda dan pedagang grosir yang bergerak pada penjualan komoditi dalam bentuk barang.

¹⁷ Sumber : Diolah dari data hasil wawancara fatmalasari selaku salah satu pegawai honorer di kantor Dinas Perindustrian Kota Palopo terletak di jalan Dr. Ratulangi km 11 Kompleks kawasan industri palopo (KIPA) kelurahan Maroangin kecamatan Telluwanua, 10 Januari 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil pembahasan bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perempuan bercadar dalam menjalankan perannya pada sektor publik masih menimbulkan *problem* khususnya, pada salah satu instansi kesehatan di Kota Palopo. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut: (a) Adanya kemungkinan penyalahgunaan penggunaan cadar pada oknum yang tidak bertanggung jawab, (b) Kondisi lingkungan kerja kurang kondusif bagi perempuan bercadar, (c) Perempuan bercadar terkesan membatasi diri dengan lawan jenis.

Namun, di sisi lain mayoritas kepala Instansi yang diteliti tidak begitu mempermasalahkan perempuan bercadar dalam menjalankan perannya khususnya, pada peran guru dan peran salah satu pekerja industri sebagai tenaga administrasi di Kota Palopo. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut: (a) Sebagian individu masih bisa mengenali perempuan bercadar ketika berada pada sektor publik melalui mata dan suara. Serta, postur tubuh dan cara berjalan. (b) Perempuan bercadar tetap *professional* dalam menjalankan peran dan *tupoksi*. Serta, tidak melakukan hal-hal yang aneh atau mencurigakan dan

membahayakan, (c) Identitas perempuan bercadar *transparent* (jelas). Serta, skill nya dibutuhkan pada bidang pekerjaan yang digelutinya.

2. Kontribusi Perempuan bercadar dalam hal peran yang ditemukan pada sektor publik di Kota Palopo sebagai berikut: (a) Tenaga pendidik yaitu Guru dan Kepala Sekolah, yang berkontribusi dalam pengembangan, pembentukan karakter dan kemajuan kualitas sumber daya manusia terutama pada dunia pendidikan dari segi intelektual dan spiritual anak, (b) tenaga kesehatan yaitu Dokter, yang berkontribusi dalam melayani kesehatan masyarakat, (c) tenaga Industri yaitu pegawai tenaga administrasi, yang berkontribusi dalam membantu terlaksananya program kerja dan kemajuan kantor industri dalam mensejahterakan masyarakat. (d) wiraswasta sebagai pedagang grosir dan pengusaha muda yang berkontribusi dalam menyediakan kebutuhan atau keperluan pokok konsumen.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu : Untuk meningkatkan produktifitas kerja di sektor publik khususnya, bagi perempuan bercadar sebaiknya perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Senantiasa memprioritaskan diri dalam memperbaiki niat ketika bekerja.
2. Perlu adanya pemahaman yang lebih insentif terhadap pengamalan syari'at khususnya dalam penggunaan cadar
3. Perlu menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman keislaman khususnya, terhadap pengamalan syari'at sesuai dengan keyakinan yang dianut. Terutama dalam menggunakan cadar di sektor publik.
4. Menjalani sosialisasi di masyarakat.
5. Memiliki keyakinan dan kesadaran yang penuh akan penggunaan cadar supaya ada perasaan dan perilaku yang baik pula dalam mengimplementasikan syari'at Islam agar tidak hanya bertaklid buta terhadap dogma yang dapat menimbulkan isu negatif atau stigma.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, (Cet ; I ; Bogor : Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2004)
- Ahmad bin Ali bin Hajar Al Asqalani, Fathul Bari'I Bi Syarah Sahih Bukhari kitab tafsir jilid 10 No. 4795 (bairut – Libanon , Darul Fikri, 2005 M)
- Albar Muhammad, *Wanita Karir Dalam Timbangan Islam Kodrat Kewanitaan, Emansipasi Dan Pelecehan Seksual*, (Cet.II, Jakarta: Pustaka Azzam(2000)
- Al Faruq Ubaid, Purinda Putri Nur Esa, Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pada Sektor Ekonomi Informal Untuk Meningkatkan *Famili Welfare* :Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Serua Indah Kecamatan Ciputat Yang Bekerja Sebagai Pedagang Busana, *Jurnal Pendidikan, Ekonomi Dan Bisnis (PEKOBIS)* Vol.1, No.V (2008), <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/pekobis/article/view/1227>
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (Cet ; I ; Bogor : Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2004)
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (Cet.1 : pustaka Imam Asy-Syafi'i)
- Ali bin Nayif asy-Syuhud, *100 masalah wanita*, (Cet I; Solo : tinta Medina,2015)
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (Cet ; I ; Pustaka Imam Asy- Syafi'i)
- Al-Mubarakfuri Shafiyyurrahman, *Sirah Nabawiyah Peralanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad SAW Dari Kelahiran Hingga Detik-Detik Terakhir*, (Cet ; XXII, Jakarta : Darul Haq, 2001)
- Ahmad bin Ali bin Hajar al Asqalani, “*Fathul Bari' Syarah Shahih Bukhari*” Kitab Meminta Izin/ Jilid 14 No. 6238 (Bairut- Libanon, Darul Fikri, 1993 M)
- ‘Abdullāh bin Abdurrāhman ‘Ali Bāssam, *Syarah Hadis Pilihan Bukhari Muslim*, (Cet 1, Jakarta: Darul-Falah, 2002)
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, (Cet.1, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2008)

- Al-Maragi Ahmad Mustafa, *Terjemah Tafsir Al-Maragi Juz 22,23, dan 24*, (Cet.II, Semarang: CV. Toha Putra Semarang)
- Al-Mahilli Jalaluddin dan Jalaluddin As- Suyuthi, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Jiild 3*, (Cet. III, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1997)
- Al-Maragi Ahmad Mustafa, *Terjemah Tafsir Al-Maragi Juz 16,17,dan 18*, (Cet ; II ; Semarang : Toha Putra, (1974 M)
- Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, Fathul Bari' Bi Syarah Shahih Bukhari Kitab Tafsir Surah An-Nuur/ Juz IX, No. 4750 (Bairut – Libanon, Darul Fikri, 1993 M)
- Ash-Shallabi Ali Muhammad, *Peperangan Rasulullah SAW*, (Cet; II, Jakarta : Ummul Qura, 2017)
- An-Nadwi Abul Hasan 'Ali Al-Hasani, *Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Nabi Muhammad SAW*, (Cet;I Cikumpa, : Senja Media Utama)
- Al Husaini Al-Hamid, *Riwayat Kehidupan Nabi Besar Muhammad SAW*, (Cet; VIII, Bandung : Pustaka Hidayah, 2000)
- Ahmad bin Ali bin Hajar al Asqalani, *Irsyad As-Syari' Li Syarh Shahih Bukhāri* kitab Haji/ Juz.IV, No.1838 (Bairut- Libanon, Darul Fikri, 1993 M)
- Akbar Viqih, “Peran Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga (Studi Kasus: Pekerja Perempuan Industri Plastik Rumah Primajaya Kelurahan Kerukut Kecamatan Limo Kota Depok), *Skripsi* (Jakarta), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2017)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. Xv; Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Badan Pusat Statistik Kota Palopo, Kota Palopo Dalam Angka 2018, <https://palopokota.bps.go.id>
- Cahyaningrum Dwi Retno, Dinie Ratri Desiningrum, jiwa-jiwa tenang bertabir iman : studi fenomenologi pada mahasiswa bercadar di universitas negeri umum kota yogyakarta, *Jurnal empati*, Vol.7 No.3 (Agustus 2017)
- Fadzilah Inin, Rustiyarso, Okianna, *Peran Wanita Karir Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak Di Kota Pontianak*, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol 3, No 8 (2014)

- Hasan Akhmad Muawal, Pro-Kontra Pelarangan Cadar Di Berbagai Belahan Dunia, 10 November 2018, [tirto.id](https://tirto.id/pro-kontra-pelarangan-cadar-di-berbagai-belahan-dunia-cFPR), (tanggal akses 08 maret 2018), <https://tirto.id/pro-kontra-pelarangan-cadar-di-berbagai-belahan-dunia-cFPR>
- Haekal Muhammad Husain, *Sejarah Hidup Muhammad*, (Cet; XXII, Jakarta : PT Victory Offset Prima, 1998)
- Juliani Reni, Stigmatisasi Mahasiswa Tentang Maraknya Mahasiswa Bercadar Di Kampus (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh Kabupaten Aceh Barat, *Community* vol 4, No 1 (April 2018), <http://www.jurnal.utu.ac.id/jcommunity/article/view/192>
- Kementrian Agama RI, *al-Quran dan al-Karim dan Terjemahnya*, (Jakarta ; Halim, 2013)
- Kamus besar Bahasa Indonesia, *pusat Bahasa*, (Ed III, Cet II, Jakarta : Balai Pustaka, 2002)
- Kusmayadi Rudi Catur Rohman, *Kontribusi pekerja wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan proses pengambilan keputusan dalam keluarga*, *Jurnal Iqtishodia ekonomi syariah*, Vol.2 No. 1 (Maret 2017)
- K.H.Q Shaleh, H.A.A Dahlan, et.al, *Asbabun Nuzul Latar Belakang historis turunnya ayat-ayat al-Quran*, (Ed-2, Cet ; X, Bandung : Diponegoro, 2009)
- Kamal Abu Malik bin Sayyid Salim, *Fiqh Sunnah Lin Nisā Ensiklopedi Fiqh Wanita*, (Cet.III : Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017)
- Khoiri M. Alim, *fiqh Busana telaah kritis pemikiran Muhammad Syahrur*, (Cet I ; Yogyakarta : Kalimedia, 2016)
- Latifah Umi, *Perempuan Bercadar Dalam Gerakan Pemberdayaan*, Skripsi, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2017)
- Muthahhari Murtadha, *Wanita dan Hijab*, (Cet I; Jakarta: lentera, 2000)
- Munawwir Ahmad Warson, *Al Munawwir kamus Arab-Indonesia terlengkap*, (Cet XIV, Ed II; Surabaya: pustakaprogressif, 1997)
- Mahanani Prima Ayu Rizki, *praktik kekerasan simbolik dalam pemaknaan perempuan bekerja menurut manhaj salafi*, *Jurnal Ri'ayah*, Vol.02 No. 01, (Januari-Juni 2017)

- Muslim Abu Husain bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, shahih Muslim Kitab kepemimpinan/No. 1829 (Bairut-Libanon, Afkar Dauliyah, 1998 M)
- Muhammad Abu Isa bin Isa bin Saurah, *Al-Jami' Shahih Sunan Tirmidzi* Kitab Penyusunan/Jilid 3 No. 1173, (Bairut-Libanon, Dar al fikr, 1994 M)
- Muthahhari Murtadha, *Wanita Dan Hijab*, (Cet; I, Jakarta : Lentera, 2000)
- Muhammad Idrus, *Metode penelitian ilmu sosial*, (t.t, Yogyakarta: Erlangga, t.th)
- Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet:viii;t.t : PT Remaja Rosdakarya, Oktober 2013)
- Nilakusmawati Desak Putu Eka, Made Susilawati, "Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja di Kota Denpasar," *Jurnal Piramida* Vol.VIII, No.1 (Juli 2012),https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=studi+faktor+faktor+yang+mempengaruhi+wanita+bekerja&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dz1pn4ad0tw0J
- Nasif Fatimah Umar, *Menggugat Sejarah Perempuan*, (Cet 1; Jakarta: CV Cendekia Sentra Muslim,2001)
- Nurulmi, peran perempuan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga petani di desa padangloang kecamatan patampanua kabupaten pinrang, skripsi, (Makassar : UIN Alauddin, 2017)
- Pertiwi Brilliant Putri, *kontroversi pemakaian cadar (studi tafsir surah Al-Ahzab ayat 59 menurut Riffat Hasan dan Maryam Jameelah)*, Skripsi, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2019)
- Pusat bahasa, *kamus besar bahasa Indonesia*, ed.3 cet.4 (Jakarta : balai pustaka, 2007)
- Rosita Ita, *Peran Perempuan Sebagai Pendidik Perspektif M.Quraish Shihab*, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), <http://repository.radenintan.ac.id/2622/>
- Rosita Ita, peran perempuan sebagai pendidik perspektif M.Quraish Shihab, *skripsi*, (Lampung : UIN Raden Intan 2017)

- Rahman Alif Fathur, Muhammad Syafiq, *Motivasi, Stigma, coping stigma, pada perempuan bercadar*, Jurnal Psikologi teori dan terapan, Vol.7 No.2 (2017)
- Rasyid Lisa Aisyah, *problematika hukum cadar dalam Islam : sebuah tinjauan normatif-Historis*, Jurnal ilmiah Al-Syir'ah, Vol. 16 No. 1 (2018)
- Ruslan Rosadi, *metode penelitian; Publik Relation & komunikasi*, (Ed-I, Cet ; III; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006)
- Sitepu Mehulika, *Pelarangan Cadar Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Ditiadakan Akibat Tekanan Sosial?*, 10 November 2018, BBC Indonesia, (Tanggal Akses 12 Maret 2018), <https://www.google.co.id/amp/s/www.bbc.com/indonesia/amp/indonesia-43370134>
- Setyarini Maya, *prasangka sosial civitas akademika terhadap wanita bercadar di lingkungan perguruan tinggi Islam*, Skripsi, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah, 2018)
- S Andi Bahri, *Perempuan Dalam Islam Mensinerjikan Antara Peran Sosial Dan Peran Rumah Tangga*, Jurnal Al- Maiyyah, Vol.8 No. 2 Juli-Desember 2015
- Sujarwati Anisa, *peran perempuan dalam perekonomian rumah tangga di dusun pantog kulon, banjaroya, kalibawang, kulon progo*, Skripsi, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2013)
- Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Cet: IX; Bandung: Alfabeta,2014)
- Sugiyono, *Metode penelitian kombinasi*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013)
- Subana, *Dasar-dasar penelitian Ilmiah*, (Bandung ; Pustaka Setia, 2005)
- Sudrajat M, Subana , *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet: II;Bandung: Pustaka Setia, 2005)
- Shaleh, Dahlan, et.al, *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Quran*, (Ed-2, Cet 10; Bandung, Diponegoro, 2009)
- Sulaiman Abu Daud bin asy'atssajatāni, *Sunan Abu Daud Kitab Pakaian/Juz 3 No. 4014*, (Bairut-Libanon, Dar al kotob al-ilmiyah, 1996 M)
- Salim Abu Malik Kamal Ibnu as Sayyid, *fiqih sunnah wanita jilid 2*, (cet II; Depok: Madina adispustaka, 2011)

Sulaiman Abu Daud bin asy'atssajatāni, *Sunan Abu Daud* Kitab Pakaiian/Juz 3 No. 4012, (Bairut-Libanon, Dar al kotob al-ilmiah, 1996 M)

Tuwu Darmin, *peran pekerja perempuan dalam memenuhi ekonomi keluarga*, Jurnal Al-Izzah : hasil-hasil penelitian, Vol.13, No. 1 (Mei, 2018)

Tandra Indra, et.al, *persepsi masyarakat tentang perempuan bercadar*, Jurnal equilibrium pendidikan sosiologi, Vol. III No. 1 (Mei 2015)

yulianti Reny, et.al., *women leadership: telaah kapasitas perempuan sebagai pemimpin*, *jurnal Madani Politik dan Sosial kemasyarakatan*, vol.10 No.2 (2018)

Zuhdi Syaifuddin, *membincang peran ganda perempuan dalam masyarakat Industri*, Jurnal hukum jurisprudence, Vol.8 No.2 (tahun 2018)

Zuhdi Syaifuddin, *Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri*, *Jurnal Hukum jurisprudence* Vol.8, No.2 (2018) : 82, <http://journals.ums.ac.id/index.php/jurisprudence/article/view/7327>



PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul: "Peran Perempuan Bercadar Dalam Dunia Kerja Pada Sektor Publik Di Kota Palopo" yang ditulis oleh:

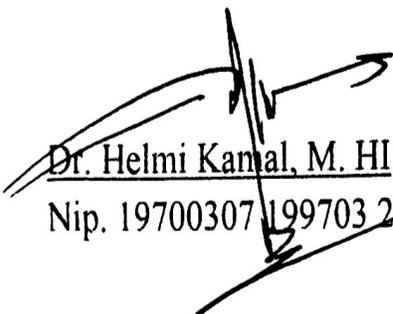
Nama : Nurlaini Rahmad
NIM : 15.04.01.0082
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diajukan pada ujian Tutup/ Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, September 2019

Penguji I


Dr. Helmi Kamal, M. HI
Nip. 19700307 199703 2 001

penguji II


Ilham, S. Ag., M.A
Nip. 19731011 200312 1 003

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Palopo, September 2019

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurlaini Rahmad

NIM : 15.04.01.0082

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

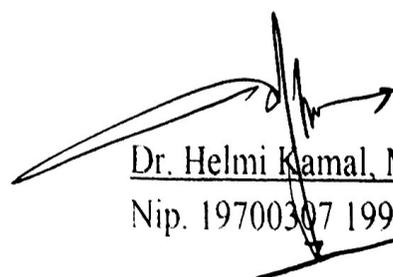
Judul Skripsi : **“Peran Perempuan Bercadar Dalam Dunia Kerja Pada Sektor Publik Di Kota Palopo”**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Penguji I



Dr. Helmi Kamal, M. HI

Nip. 19700307 199703 2 001

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Palopo, September 2019

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurlaini Rahmad

NIM : 15.04.01.0082

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : **“Peran Perempuan Bercadar Pada Sektor Publik Di Kota Palopo”**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Penguji II

Ilham S Ag. M.A

Nip 19731011 200312 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul: “Peran Perempuan Bercadar Dalam Dunia Kerja Pada Sektor Publik Di Kota Palopo” yang ditulis oleh:

Nama : Nurlaini Rahmad
NIM : 15.04.01.0082
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diajukan pada ujian Tutup/ Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, September 2019

Pembimbing I

Dr. Rahmawati, M.Ag

Nip. 19730211 200003 2 003

pembimbing II

Muzayannah Jabani, ST., MM

Nip. 19750104 200501 2 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, September 2019

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurlaini Rahmad

NIM : 15.04.01.0082

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : **"Peran Perempuan Bercadar Dalam Dunia Kerja Pada Sektor Publik Di Kota Palopo"**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Dr. Rahmawati, M.Ag

Nip. 19730211 200003 2 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, September 2019

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Palopo

Di-
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurlaini Rahmad

NIM : 15.04.01.0082

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : **“Peran Perempuan Bercadar Pada Sektor Publik Di Kota Palopo”**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing II


Muzayyanah Jabani, ST.,MM

Nip. 19750104 200501 2 003

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara pada perempuan bercadar

1. Apa pekerjaan Anda?
2. Berapa gaji/pendapatan anda per Bulan?
3. Apakah cukup untuk memenuhi kebutuhan Anda?
4. Apa yang memotivasi anda menggunakan cadar/niqob serta bekerja diluar rumah?
5. Bagaimana pandangan anda mengenai cadar/niqob ?
6. Adakah kesulitan atau kendala-kendala yang anda alami ketika, bekerja pada sektor publik atau di luar rumah?
7. Apakah anda pernah mengalami perlakuan diskriminasi ketika bekerja?
8. Apa peran anda pada sektor publik atau di luar rumah?
9. Apakah anda tidak merasa berat menjalankan kedua peran yaitu di luar rumah atau pada sektor publik dengan peran anda di rumah?
10. Bagaimana anda membagi waktu antara keluarga dengan pekerjaan di luar rumah?
11. Menurut anda, apakah wanita boleh bekerja di sektor publik?
12. Bagaimana pendapat anda mengenai pernyataan bahwa peran atau tugas wanita hanya bisa mengurus rumah tangga?
13. Kontribusi apa yang telah anda berikan melalui peran/tugas anda ketika bekerja untuk masyarakat?
14. Apakah suami anda bekerja?

15. Apa alasan anda bekerja di luar rumah atau sektor publik?

Wawancara pada kepala Instansi/lembaga/yayasan di beberapa SKPD kota Palopo

1. Berapa banyak wanita yang bekerja di Instansi/lembaga/yayasan ini?
2. Berapa banyak pekerja wanita dan laki-laki di instansi/lembaga/yayasan ini?
3. Berapa banyak wanita yang bercadar/berniqob?
4. Menurut anda, bagaimana sikap dan perilaku, wanita yang menggunakan cadar/niqob saat bekerja di Instansi ini ?
5. Apakah anda tidak khawatir ketika ada wanita bercadar yang bekerja pada Instansi ini terkait stigma seperti isu-isu negatif yang di lekatkan pada cadar misal isu teroris dan sebagainya?
6. Apa yang membuat anda percaya ketika ada wanita yang bercadar/berniqob bekerja di Instansi ini?
7. Apakah wanita yang menggunakan cadar/niqob yang bekerja di tempat ini sudah menjalankan peran/tugasnya dengan baik?

Wawancara pada beberapa masyarakat

1. Bagaimana pendapat anda tentang penggunaan cadar bagi sebagian wanita?
2. Menurut anda apakah wanita boleh bekerja di sektor publik?
3. Apa tanggapan anda tentang wanita yang bekerja di sektor publik?
4. Bagaimana pandangan anda tentang wanita bercadar?

5. Menurut anda apa yang menyebabkan wanita bercadar sulit diterima bekerja pada sektor publik?
6. Apa tanggapan anda tentang wanita bercadar yang bekerja di sektor publik?



DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Kantor Dinas Perindustrian Kota Palopo



Keterangan: kegiatan Wawancara dengan Kepala Dinas Kantor Perindustrian Kota Palopo





Keterangan : Beberapa Kegiatan Industri di Kota Palopo

2. Kantor Dinas Pendidikan Kota Palopo



Keterangan : kegiatan wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan Kota Palopo



Keterangan: Salah satu bentuk kegiatan perempuan bercadar dalam mengajar anak TK/Paud pada SPNF SKB Kota Palopo

3. SDIT Al Bashirah Kota Palopo



Keterangan : Foto Bersama Dengan Kepala Sekolah, Istrinya Dan Beberapa Guru Pengajar



Keterangan: Kegiatan mengajar beberapa Guru di SDIT Al Bashirah

4. Puskesmas Bara permai



Keterangan: Kegiatan Wawancara bersama Kepala Puskesmas Bara Permai Kota Palopo



Keterangan : Kegiatan peran wanita becadar sebagai Dokter di Sektor Kesehatan

5. TKIT Mutiara Islam



Keterangan : Kegiatan wawancara dengan kepala sekolah TKIT Mutiara Islam



Keterangan : Beberapa Kegiatan di TKIT Mutiara Islam



Keterangan : kegiatan wawancara bertemu dengan pengusaha muda di Kota Palopo



Keterangan : kegiatan wawancara bertemu dengan salah seorang pedagang grosir di Kota Palopo





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpon : (0471) 23692

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 1395/IP/DPMPSTP/XII/2018

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : NURLAINI RAHMAD
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Cempaka Balandai Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 15.04.01.0082

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PERAN WANITA BERCADAR DALAM DUNIA KERJA PADA SEKTOR PUBLIK DI KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : SKPD SE-KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian : 27 Desember 2018 s.d. 26 Maret 2019

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 28 Desember 2018
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

FARID KASIM J.S., SH., M.Si
Pangkat : Pembina Tk. I
NIP : 19830309 200312 1 004

Terbitusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PERINDUSTRIAN

Alamat : Jln. Dr. Ratulangi Km. 11 Telp./Fax (0471) 3201906 Kompleks KIPA Kota Palopo
e-mail : perindustrianplp@gmail.com

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Nomor : 530/026 /IND/I/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **AKKASENG, SE**
NIP : 19621231 198402 1 008
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala Dinas Perindustrian Kota Palopo

Menerangkan bahwa :

Nama : **Nurlaini Rahmad**
NIM : 15.04.01.0082
Prodi : Ekonomi Syariah
Universitas : IAIN Palopo

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "*Peran Wanita Bercadar Dalam Dunia Kerja Pada Sektor Publik Di Kota Palopo*" pada tanggal 16 Januari 2019 di Dinas Perindustrian Kota Palopo.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Januari 2019

Kepala Dinas,

AKKASENG

Pangkat : Pembina Tk.I

NIP. 19621231 198402 1 008

Tembusan Yth :

1. Bapak Walikota Palopo (sebagai laporan) di Palopo
2. Rektor IAIN Palopo di Palopo
3. Arsip.



**PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN**

Alamat : Jalan K.H.M. Hasyim No. 1 Telp (0471) 326086 Palopo Kode Pos : 91921 Palopo
Email: disdik.kotapalopo@gmail.com

SURAT IZIN

Nomor : 858/049/Disdik/II/2019

**TENTANG :
IZIN PENELITIAN**

- Dasar** : a. Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Palopo Nomor :1395/IP/DPMPTSP/XII/2018 Perihal : Izin Penelitian.
b. Maka dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Kota Palopo menyatakan tidak keberatan dan menyetujui melakukan penelitian.

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **Nurlaini Rahmad**
NIM/Stambuk : 15.04.01.0082
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. Cempaka Balandai Kota Palopo

Untuk : Mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul : ***"Peran Wanita Bercadar Dalam Dunia Kerja Pada Sektor Publik di Kota Palopo"***.

Demikian surat izin penelitian ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palopo
Pada tanggal : 15 Februari 2019

Plt. KEPALA DINAS,



Drs.H.ASIR MANGOPO,MM

Pangkat : Pembina Utama Madya

NIP.19630501 199203 1 015

SK No. 820/212/BKPSDM/IX/2018

Tgl 04 September 2018



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-BASHIRAH KOTA PALOPO
Alamat :Jln.Kedondong III,Kel.Temmalehba, Kec.Bara kota Palopo

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hardianto Frendi Imbang, S.Pd
Jabatan : Kepala SDIT Al-Bashirah

Menerangkan Bahwa:

Nama : Nurlaini Rahmad
Nim : 15.04.01.0082
Prodi : Ekonomi Syariah
Universitas : IAIN Palopo

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penelitian skripsi dengan judul
" Peran wanita bercadar dalam dunia kerja pada sektor publik dikota palopo"
pada tanggal 09 Januari 2019 di SDIT Al-Bashirah kota Palopo.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Januari 2019

Kepala Sekolah



Hardianto Frendi Imbang, S.Pd



YAYASAN MUTIARA ISLAM KOTA PALOPO

Sekretariat : Jl. Kedondong III Kel. Temmalebba Kec. Bara Kota Palopo, Hp. No. 081241546541

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SITTI HIDAYATI, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah TKIT Mutiara Islam

Menerangkan Bahwa :

Nama : Nurlaini Rahmad
Nim : 15.04.01.0082
Prodi : Ekonomi Syariah
Universitas : IAIN Palopo

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penelitian skripsi dengan judul "*Peran wanita bercadar dalam dunia kerja pada sektor publik dikota palopo*" pada tanggal 23 Maret 2019 di TKIT Mutiara Islam Kota Palopo.

Demikian Surat keterangan dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 6 April 2019

Kepala Sekolah



Sitti Hidayati
SITTI HIDAYATI, S.Pd



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS BARA PERMAI



Alamat : Jl. Nasution Kompleks Perumahan PEPABRI Kota Palopo Telp. 3312135

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No : 445/079/PKM - BP / BR-VI / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj.Herawati, SKM
Nip : 19671128 198802 2 001
Pangkat/Gol : Penata Tk.1 / III D
Jabatan : Kepala Puskesmas

Menyatakan bahwa mahasiswa yang tercantum namanya dibawah ini :

Nama : Nurlaini Rahmad
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Cempaka Balandai Kota Palopo
NIM : 15.04.01.0082
Jurusan/Prog : S1 Ekonomi Syariah
Universitas : IAIN Kota Palopo

Benar telah melakukan penelitian pada Puskesmas Bara Permai Kota Palopo, Pada Tanggal 27 Desember 2018 s/d 26 Maret 2019 dengan judul "**PERAN WANITA BERCADAR DALAM DUNIA KERJA PADA SEKTOR PUBLIK DI KOTA PALOPO**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 3 Mei 2019
Kepala Puskesmas Bara Permai



Hj. Herawati, SKM
Nip : 19671128 198802 2 001

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Basir, S.Pd
Pekerjaan : GURU

Menerangkan bahwa saudara (i) :

Nama : Nurlaini Rahmad
Tempat, Tgl. Lahir : Libukang, 26 Juni 1996
Nim : 15.04.01.0082
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/ Ekonomi dan Bisnis Islam

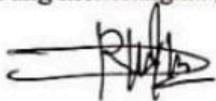
Telah melaksanakan penelitian dan wawancara di tempat kami sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang berjudul ***"Peran Wanita Bercadar Dalam Dunia Kerja Pada Sektor Publik di Kota Palopo"***.

Dilaksanakan pada :
Hari/ Tanggal : Rabu, 9 Januari 2019
Lokasi : SDIT AL-Bashirah Palopo

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 9 Januari 2019

Yang menerangkan,


(Riska Basir, S.Pd)

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUSPITA
Pekerjaan : MAHASISWA

Menerangkan bahwa saudara (i) :

Nama : Nurlaini Rahmad
Tempat, Tgl. Lahir : Libukang, 26 Juni 1996
Nim : 15.04.01.0082
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/ Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah melaksanakan penelitian dan wawancara di tempat kami sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang berjudul ***"Peran Wanita Bercadar Dalam Dunia Kerja Pada Sektor Publik di Kota Palopo"***.

Dilaksanakan pada
Hari/ Tanggal : Selasa 26 maret 2019
Lokasi : Kost An-nisa

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 2019

Yang menerangkan,



SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatmala Sari
Pekerjaan : Honorer

Menerangkan bahwa saudara (i) :

Nama : Nurlaini Rahmad
Tempat, Tgl. Lahir : Libukang, 26 Juni 1996
Nim : 15.04.01.0082
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/ Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah melaksanakan penelitian dan wawancara di tempat kami sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang berjudul "*Peran Wanita Bercadar Dalam Dunia Kerja Pada Sektor Publik di Kota Palopo*".

Dilaksanakan pada : Kamis,
Hari/ Tanggal : Kamis / 10 Januari 2019
Lokasi : Dinas Perindustrian

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 10 Januari 2019

Yang menerangkan,


Fatmala Sari

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Nurmaningsih, S.Pd
Pekerjaan : PNS

Menerangkan bahwa saudara (i) :

Nama : Nurlaini Rahmad
Tempat, Tgl. Lahir : Libukang, 26 Juni 1996
Nim : 15.04.01.0082
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/ Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah melaksanakan penelitian dan wawancara di tempat kami sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang berjudul ***"Peran Wanita Bercadar Dalam Dunia Kerja Pada Sektor Publik di Kota Palopo"***.

Dilaksanakan pada
Hari/ Tanggal : Selasa, 15 Januari 2019
Lokasi : SPUF SKB Kota Palopo

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 2019

Yang menerangkan,



SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HasmaWati, s.pd
Pekerjaan : PNS (cara pamong belajar)

Menerangkan bahwa saudara (i) :

Nama : Nurlaini Rahmad
Tempat, Tgl. Lahir : Libukang, 26 Juni 1996
Nim : 15.04.01.0082
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/ Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah melaksanakan penelitian dan wawancara di tempat kami sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang berjudul ***"Peran Wanita Bercadar Dalam Dunia Kerja Pada Sektor Publik di Kota Palopo"***.

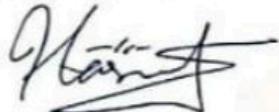
Dilaksanakan pada
Hari/ Tanggal : Selasa, 15-01-2019
Lokasi : SPNF SLKB DINAS PENDIDIKAN
KOTA PALOPO

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo,

2019

Yang menerangkan,


HASMAWATI, s.pd.

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. Hasma
Pekerjaan : PNS

Menerangkan bahwa saudara (i) :

Nama : Nurlaini Rahmad
Tempat, Tgl. Lahir : Libukang, 26 Juni 1996
Nim : 15.04.01.0082
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/ Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah melaksanakan penelitian dan wawancara di tempat kami sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang berjudul *"Peran Wanita Bercadar Dalam Dunia Kerja Pada Sektor Publik di Kota Palopo"*.

Dilaksanakan pada

Hari/ Tanggal : Sabtu, 12/1/2019

Lokasi : Rumah (Jln. Trans Sulawesi Km. 18,
Ds. Walenrang, Kec. Walenrang, Luwu)

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 12/1/2019

Yang menerangkan,


dr. Hasma

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *AKKASENG, SE*
Pekerjaan : *KA. DINAS PERINDUSTRIAN KOTA PALOPO*

Menerangkan bahwa saudara (i) :

Nama : *Nurlaini Rahmad*
Tempat, Tgl. Lahir : *Libukang, 26 Juni 1996*
Nim : *15.04.01.0082*
Pekerjaan : *Mahasiswa*
Prodi/Jurusan : *Ekonomi Syariah/ Ekonomi dan Bisnis Islam*

Telah melaksanakan penelitian dan wawancara di tempat kami sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang berjudul "*Peran Wanita Bercadar Dalam Dunia Kerja Pada Sektor Publik di Kota Palopo*".

Dilaksanakan pada : *KAMIS, 10-01-2019*
Hari/ Tanggal :
Lokasi : *KANTOR DINAS PERINDUSTRIAN (KIPAA KOTA PALOPO)*

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, *10-01-* 2019

Yang menerangkan,



SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HARDIANTO FRENDI IMBANG S.Pd
Pekerjaan : KEPALA SDIT AL BASHIRAH

Menerangkan bahwa saudara (i) :

Nama : Nurlaini Rahmad
Tempat, Tgl. Lahir : Libukang, 26 Juni 1996
Nim : 15.04.01.0082
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/ Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah melaksanakan penelitian dan wawancara di tempat kami sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang berjudul *"Peran Wanita Bercadar Dalam Dunia Kerja Pada Sektor Publik di Kota Palopo"*.

Dilaksanakan pada :
Hari/ Tanggal : 9 Januari 2019
Lokasi : SDIT AL BASHIRAH KOTA PALOPO

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 9 Januari 2019

Yang menerangkan,



HARDIANTO FRENDI IMBANG. S.Pd

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Havira Martani*
Pekerjaan : *Mahasiswa*

Menerangkan bahwa saudara (i) :

Nama : *Nurlaini Rahmad*
Tempat, Tgl. Lahir : *Libukang, 26 Juni 1996*
Nim : *15.04.01.0082*
Pekerjaan : *Mahasiswa*
Prodi/Jurusan : *Ekonomi Syariah/ Ekonomi dan Bisnis Islam*

Telah melaksanakan penelitian dan wawancara di tempat kami sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang berjudul ***"Peran Wanita Bercadar Dalam Dunia Kerja Pada Sektor Publik di Kota Palopo"***.

Dilaksanakan pada
Hari/ Tanggal : *Selasa 26 Maret 2019*
Lokasi : *kost An-nisa*

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo,

2019

Yang menerangkan,



SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Hasnah Suab
Pekerjaan : Pedagang (IRT)

Menerangkan bahwa saudara (i) :

Nama : Nurlaini Rahmad
Tempat, Tgl. Lahir : Libukang, 26 Juni 1996
Nim : 15.04.01.0082
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/ Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah melaksanakan penelitian dan wawancara di tempat kami sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang berjudul "*Peran Wanita Bercadar Dalam Dunia Kerja Pada Sektor Publik di Kota Palopo*".

Dilaksanakan pada
Hari/ Tanggal : Jumat 01-02-2019.
Lokasi : Jl. Kaka Tua Perumnas

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 01-02-2019
Hj. Hasnah Suab.
Yang menerangkan,

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASRIANI
Pekerjaan : GURU HONORER

Menerangkan bahwa saudara (i) :

Nama : Nurlaini Rahmad
Tempat, Tgl. Lahir : Libukang, 26 Juni 1996
Nim : 15.04.01.0082
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/ Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah melaksanakan penelitian dan wawancara di tempat kami sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang berjudul ***"Peran Wanita Bercadar Dalam Dunia Kerja Pada Sektor Publik di Kota Palopo"***.

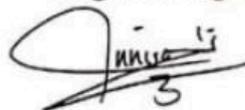
Dilaksanakan pada :
Hari/ Tanggal : RABU, 09 JANUARI 2019
Lokasi : SDIT AL-BASHIRAH

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo,

2019

Yang menerangkan,



ASRIANI

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : CHICI OKTAVIANA
Pekerjaan : PENGUSAHA MUDA

Menerangkan bahwa saudara (i) :

Nama : Nurlaini Rahmad
Tempat, Tgl. Lahir : Libukang, 26 Juni 1996
Nim : 15.04.01.0082
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/ Ekonomi dan Bisnis Islam

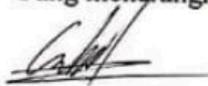
Telah melaksanakan penelitian dan wawancara di tempat kami sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang berjudul ***"Peran Wanita Bercadar Dalam Dunia Kerja Pada Sektor Publik di Kota Palopo"***.

Dilaksanakan pada
Hari/ Tanggal : AHAD, 3 MARET 2019
Lokasi : JLN - DR. RATULANGI, NO 38 B

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 2019

Yang menerangkan,


(CHICI OKTAVIANA)

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RISKHA BASIR, S.PD
Pekerjaan : GURU

Menerangkan bahwa saudara (i) :

Nama : Nurlaini Rahmad
Tempat, Tgl. Lahir : Libukang, 26 Juni 1996
Nim : 15.04.01.0082
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/ Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah melaksanakan penelitian dan wawancara di tempat kami sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang berjudul "*Peran Wanita Bercadar Dalam Dunia Kerja Pada Sektor Publik di Kota Palopo*".

Dilaksanakan pada :
Hari/ Tanggal : Rabu, 9 Januari 2019
Lokasi : SDIT AL-Bashirah Palopo

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 09 Januari 2019

Yang menerangkan,


(RISKHA BASIR, S.PD)

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HJ HERAWATI.SKM
Pekerjaan : KEPALA PUSKESMAS (PNS)

Menerangkan bahwa saudara (i) :

Nama : Nurlaini Rahmad
Tempat, Tgl. Lahir : Libukang, 26 Juni 1996
Nim : 15.04.01.0082
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/ Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah melaksanakan penelitian dan wawancara di tempat kami sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang berjudul "*Peran Wanita Bercadar Dalam Dunia Kerja Pada Sektor Publik di Kota Palopo*".

Dilaksanakan pada
Hari/ Tanggal : Sabtu/ 19 Januari 2019
Lokasi : Pepabri kec. bara Kel. Buntu datu
(puskesmas Bara Permai)

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo,

2019

Yang menerangkan,



SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **DRS. H. ASUR, MM**
Pekerjaan : **KADIS DIK. PALOPO**

Menerangkan bahwa saudara (i) :

Nama : **Nurlaini Rahmad**
Tempat, Tgl. Lahir : **Libukang, 26 Juni 1996**
Nim : **15.04.01.0082**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
Prodi/Jurusan : **Ekonomi Syariah/ Ekonomi dan Bisnis Islam**

Telah melaksanakan penelitian dan wawancara di tempat kami sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang berjudul "*Peran Wanita Bercadar Dalam Dunia Kerja Pada Sektor Publik di Kota Palopo*".

Dilaksanakan pada
Hari/ Tanggal : **JUMAT, 15, 02, 2019**
Lokasi : **KANTOR DISDIPALOPO**

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 15-02-2019

Yang menerangkan,


H. ASUR

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *SITI HIDAYATI S.pd*
Pekerjaan : *KASEK TKIT MUTIARA ISLAM*

Menerangkan bahwa saudara (i) :

Nama : Nurlaini Rahmad
Tempat, Tgl. Lahir : Libukang, 26 Juni 1996
Nim : 15.04.01.0082
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/ Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah melaksanakan penelitian dan wawancara di tempat kami sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang berjudul ***"Peran Wanita Bercadar Dalam Dunia Kerja Pada Sektor Publik di Kota Palopo"***.

Dilaksanakan pada
Hari/ Tanggal : *SABTU 23-MARET 2019.*
Lokasi : *TKIT MUTIARA ISLAM*

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo,

2019



SITI HIDAYATI S.pd.

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RISKHA BASIR, S.PD
Pekerjaan : GURU

Menerangkan bahwa saudara (i) :

Nama : Nurlaini Rahmad
Tempat, Tgl. Lahir : Libukang, 26 Juni 1996
Nim : 15.04.01.0082
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/ Ekonomi dan Bisnis Islam

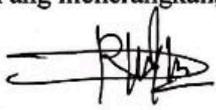
Telah melaksanakan penelitian dan wawancara di tempat kami sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang berjudul ***"Peran Wanita Bercadar Dalam Dunia Kerja Pada Sektor Publik di Kota Palopo"***.

Dilaksanakan pada :
Hari/ Tanggal : Rabu, 9 Januari 2019
Lokasi : SDIT AL-Bashirah Palopo

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 9 Januari 2019

Yang menerangkan,


(RISKHA BASIR, S.PD)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nurlaini Rahmad, lahir di Libukang pada tanggal 26 Juni 1996. Penulis merupakan anak Pertama dari pasangan seorang ayah bernama Rahmad dan ibu Nahar. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Pasamai Jl. Amirgattang Kabupaten Luwu Kecamatan Belopa Provinsi Sulawesi Selatan. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2009 di SDN 306 Pasamai di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP 1 Belopa hingga tahun 2012. Keumudian melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Belopa hingga Tahun 2015. Setelah lulus SMK di tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

contact person penulis: *nurlainirahmad12345606@gmail.com*